

**HUBUNGAN KEGIATAN BACA AL-QUR'AN SEBELUM MEMULAI PELAJARAN  
DAN KEGIATAN SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH DENGAN KEDISIPLINAN  
SISWA-SISWI KELAS XI SMA NEGERI 1 BALONG TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**BELLA AMALIA  
NIM. 201180046**

**IAIN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
OKTOBER 2022**

**HUBUNGAN KEGIATAN BACA AL-QUR'AN SEBELUM MEMULAI PELAJARAN  
DAN KEGIATAN SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH DENGAN KEDISIPLINAN  
SISWA-SISWI KELAS XI SMA NEGERI 1 BALONG TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Agama Islam



Oleh

BELLA AMALIA  
NIM. 201180046

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
OKTOBER 2022**

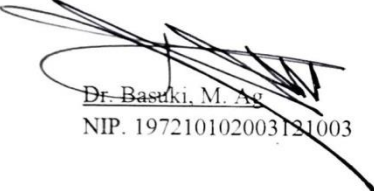
**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Bella Amalia  
NIM : 201180046  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Hubungan Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah Dan Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pelajaran Dengan Kedisiplinan Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Balong Tahun Pelajaran 2020/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.



Pembimbing,

  
Dr. Basuki, M. Ag  
NIP. 197210102003121003

Ponorogo, 03 Agustus 2022

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
  
Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I  
NIP. 19730625003121002

  
P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas saudara :

Nama : Bella Amalia  
NIM : 201180046  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Hubungan Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pelajaran Dan Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Balong Tahun Pelajaran 2021/2022

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Oktober 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jum'at  
Tanggal : 21 Oktober 2022

Ponorogo, 21 Oktober 2022

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Nur, Lc, M. Ag  
NIP. 196307051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag  
Penguji 1 : Dr. Ju'subaidi, M.Ag  
Penguji 2 : Dr. Basuki, M.Ag

PONOROGO

### SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Amalia  
NIM : 201180046  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Hubungan Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pelajaran Dan Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Balong Tahun Pelajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang telah diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id) adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Oktober 2022  
Peneliti



Bella Amalia  
NIM. 201180046

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Amalia  
NIM : 201180046  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Hubungan Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pelajaran Dan Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Balong Tahun Pelajaran 2021/2022

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 Agustus 2022

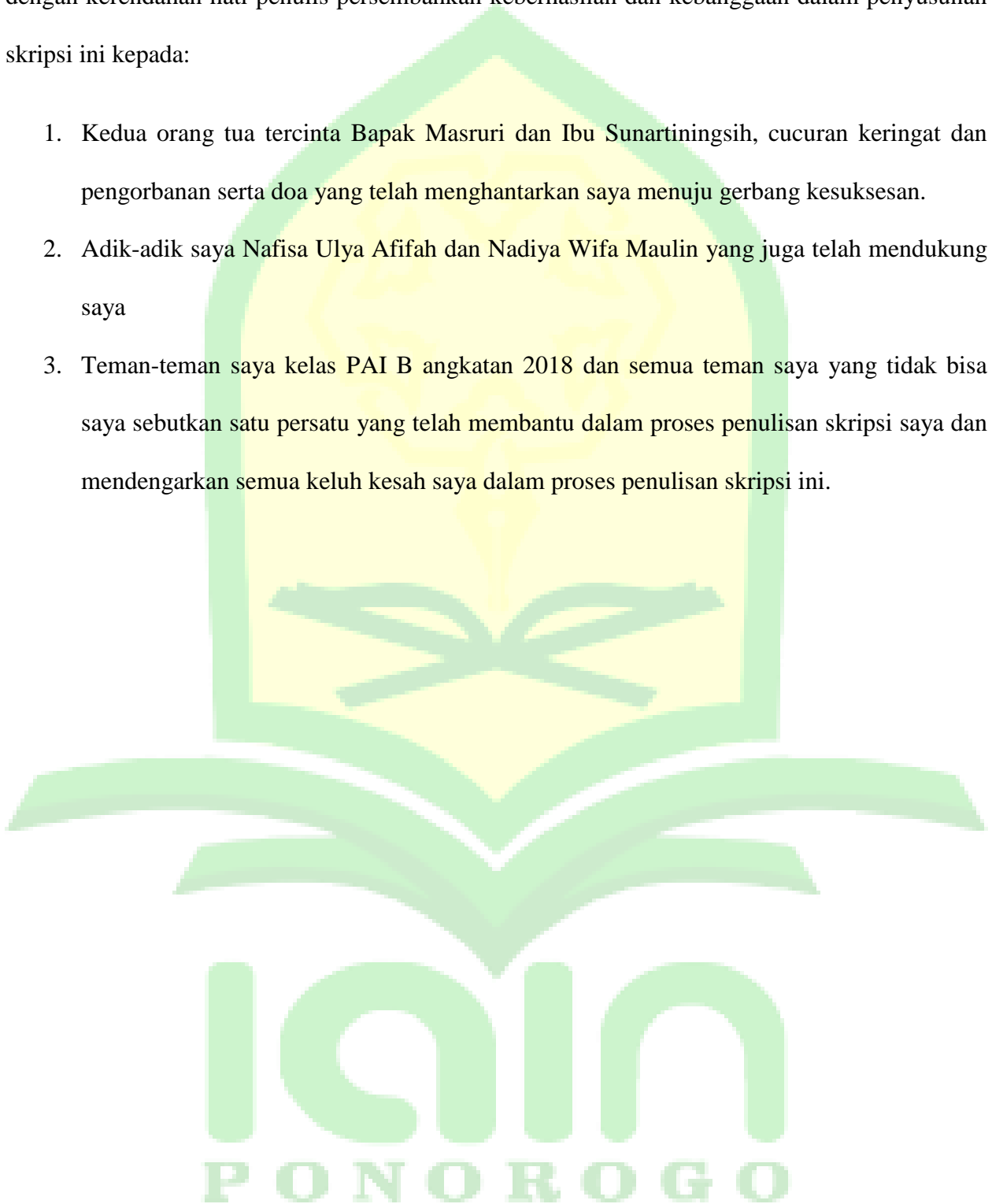
Yang Membuat Pernyataan

  
  
Bella Amalia

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, dengan kerendahan hati penulis persembahkan keberhasilan dan kebanggaan dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Masruri dan Ibu Sunartiningsih, cucuran keringat dan pengorbanan serta doa yang telah menghantarkan saya menuju gerbang kesuksesan.
2. Adik-adik saya Nafisa Ulya Afifah dan Nadiya Wifa Maulin yang juga telah mendukung saya
3. Teman-teman saya kelas PAI B angkatan 2018 dan semua teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi saya dan mendengarkan semua keluh kesah saya dalam proses penulisan skripsi ini.



## MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

“ Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. “ ( QS, An-Nisa : 59).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 59



## ABSTRAK

**Amalia, Bella.** 2022. *Hubungan Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pelajaran Dan Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Balong Tahun Pelajaran 2021/2022.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing, Dr. Basuki, M. Ag.

Kata Kunci: *Sholat Dhuhur, Baca Al-Qur'an, Kedisiplinan Siswa*

Kedisiplinan merupakan upaya untuk mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Peran sekolah dalam menanamkan kesadaran diri peserta didik terhadap nilai dan perilaku disiplin tidak dapat dianggap remeh. Keberhasilan seorang siswa di masa depannya bergantung pada tingkat kedisiplinan yang dimilikinya. Melihat realita akhir-akhir ini, berbagai masalah sosial terjadi di lingkungan sekolah, khususnya di SMA Negeri 1 Balong. Berdasarkan hasil studi pendahuluan terdapat 40% siswa melanggar peraturan sekolah. Bentuk pelanggaran tersebut meliputi terlambat datang ke sekolah, masuk kelas, sholat dhuhur berjamaah, baca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, tidak memakai atribut dengan tepat serta tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Berbagai pelanggaran tersebut merupakan perilaku tidak disiplin. Kondisi yang demikian, jika dibiarkan akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada sekolah. Hal ini dimungkinkan penerapan peraturan sekolah kurang mendapat perhatian yang cukup. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk memastikan adanya hubungan kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hubungan kegiatan baca Al- Qur'an sebelum memulai pelajaran dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021-2022. (2) mengetahui hubungan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021-2022. (3) mengetahui hubungan kegiatan baca Al- Qur'an sebelum memulai pelajaran dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021-2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Jumlah populasi sebanyak 103 siswa dan jumlah sampel sebanyak 73 responden dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik angket, skala likert dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi sederhana dan korelasi ganda.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan (1) terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong dengan koefisien korelasi sebesar 0,534 yang memiliki tingkat hubungan sedang. (2) terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Balong dengan koefisien korelasi sebesar 0,535 yang memiliki tingkat hubungan sedang. (3) terdapat hubungan yang signifikan kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong dengan nilai F change sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa berkorelasi. Sedangkan untuk tingkat hubungan sebesar 0,562 pada tabel *Model Summary* yang memiliki arti sedang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, inayah, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah seperti saat ini dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah, Amin. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, dan selalu memberikan motivasi, petunjuk, arahan, serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah mendukung dan memberi fasilitas kepada mahasiswa.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah menjadi suri tauladan yang baik.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang selalu memberi dukungan kepada mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Basuki, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang sangat sabar dalam membimbing dan mengarahkan hingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
5. Semua pihak SMA Negeri 1 Balong yang telah membantu dalam proses penelitian.
6. Kedua orangtua tercinta saya yang selalu mendukung saya.
7. Teman-teman saya yang selalu membantu dan memberi semangat ketika menghadapi kesulitan.

8. Serta kepada semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu semoga Allah SWT membalas kebajikannya.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menulis skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis senantiasa terbuka untuk menerima saran serta kritik dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi seluruh pembaca. Amin.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori.....	8
1. Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran.....	8
2. Sholat Dhuhur Berjamaah .....	21
3. Kedisiplinan .....	33
4. Hubungan Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pelajaran Dengan Kedisiplinan Siswa .....	41
5. Hubungan Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah dengan Kedisiplinan Siswa .....	42
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	43
C. Kerangka Pikir.....	45
D. Hipotesis Penelitian.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Rancangan Penelitian .....	48

B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	50
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	52
E. Teknik dan Instrumen Penelitian .....	52
F. Validitas dan Reliabilitas .....	55
G. Teknik Analisis Data .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>
A. Deskripsi Statistik .....	68
1. Deskripsi Data Skor Jawaban Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran .....	68
2. Deskripsi Data Skor Jawaban Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah.....	70
3. Deskripsi Data Skor Jawaban Kedisiplinan .....	72
B. Inferensial Statistik.....	75
1. Hubungan Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pelajaran Dengan Kedisiplinan Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Balong Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	75
2. Hubungan Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Balong Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	78
3. Hubungan Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran dan Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Balong Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	81
C. Interpretasi dan Pembahasan .....	85
1. Hubungan Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran Dengan Kedisiplinan Siswa-siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Balong Tahun Pelajaran 2021/2022.....	85
2. Hubungan Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa-siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Balong Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	86
3. Hubungan Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah Dan Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran Dengan Kedisiplinan Siswa-siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Balong Tahun Pelajaran 2021- 2022 .....	88

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	90

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**SURAT IZIN PENELITIAN**

**SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

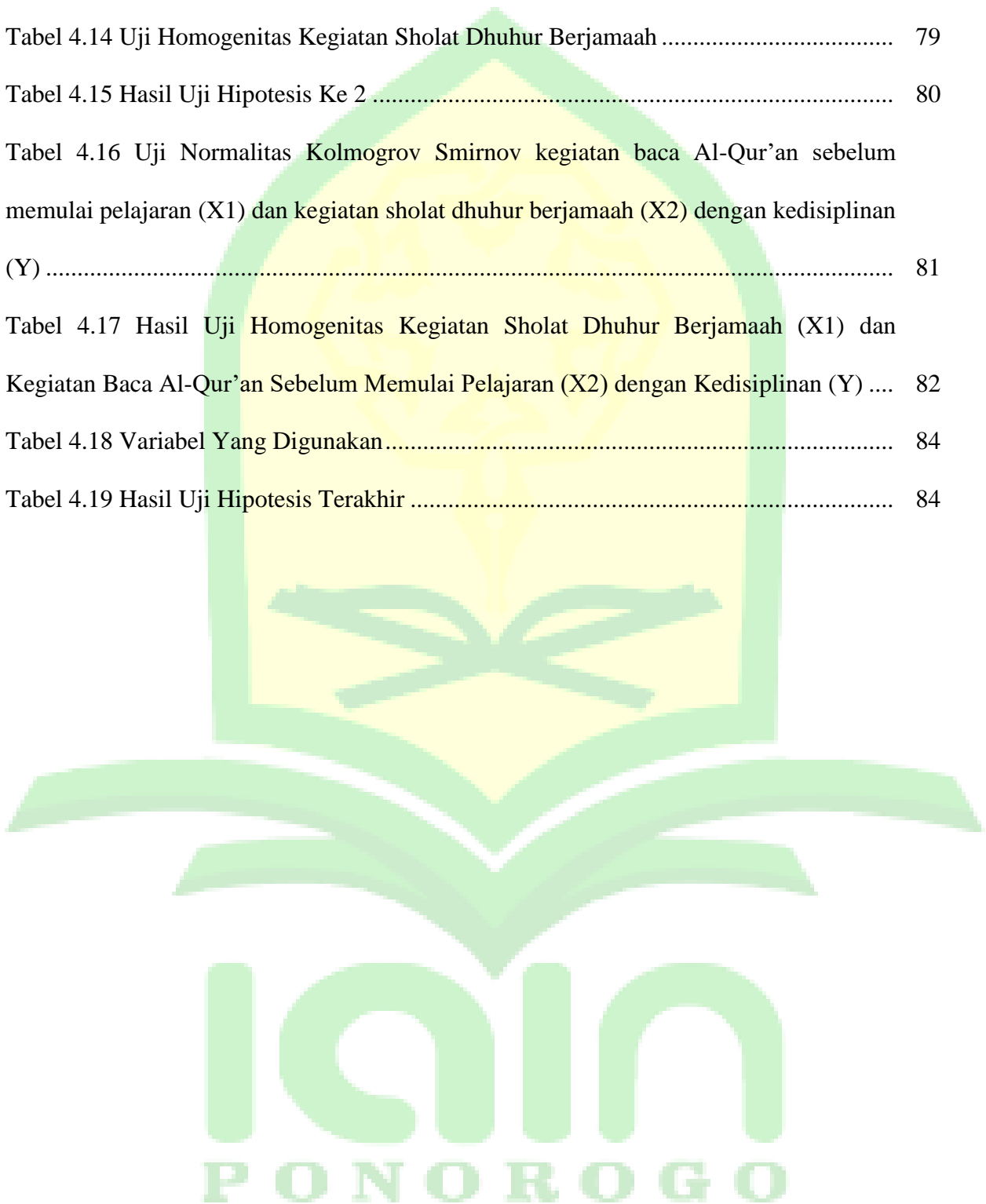
**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1 Populasi .....	51
Tabel 3.2 Penskoran untuk pernyataan angket .....	53
Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data .....	54
Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Butir Pernyataan Instrument Penelitian Variabel Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah (X1) .....	57
Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Butir Pernyataan Instrument Penelitian Variabel Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran (X2) .....	58
Tabel 3.6 Rekapitulasi Uji Validitas Butir Pernyataan Instrument Penelitian Variabel Kedisiplinan .....	59
Tabel 3.7 Reliabilitas Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pelajaran .....	61
Tabel 3.8 Reliabilitas Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah .....	62
Tabel 3.9 Reliabilitas Kedisiplinan .....	62
Tabel 3.10 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	66
Tabel 4. 1 Skor Jawaban Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pelajaran .....	68
Tabel 4. 2 Deskripsi Statistik Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pelajaran .....	69
Tabel 4.3 Presentase Dan Kategori Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pelajaran .....	70
Tabel 4.4 Skor Jawaban Kegiatan Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah .....	71
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Kegiatan Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah .....	72
Tabel 4.6 Presentase Dan Kategori Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah .....	72
Tabel 4.7 Skor Jawaban Kedisiplinan .....	73
Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Kedisiplinan .....	74
Tabel 4. 9 Presentase Dan Kategori Kedisiplinan .....	74
Tabel 4.10 Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pelajaran .....	75

Tabel 4.11 Uji Homogenitas Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pelajaran .....	76
Tabel 4.12 Uji Hipotesis Ke 1 .....	77
Tabel 4.13 Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah .....	78
Tabel 4.14 Uji Homogenitas Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah .....	79
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Ke 2 .....	80
Tabel 4.16 Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran (X1) dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah (X2) dengan kedisiplinan (Y) .....	81
Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah (X1) dan Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pelajaran (X2) dengan Kedisiplinan (Y) ....	82
Tabel 4.18 Variabel Yang Digunakan.....	84
Tabel 4.19 Hasil Uji Hipotesis Terakhir .....	84





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Validasi

Lampiran 2: Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Lampiran 3: Angket Penelitian

Lampiran 4: Validitas Item Aiken Instrument Dan Butir

Lampiran 5: Skor Jawaban Angket Penelitian

Lampiran 6: Uji Reliabilitas

Lampiran 7: Deskripsi Statistika

Lampiran 8: Hasil Asumsi Klasik Dan Uji Hipotesis Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pelajaran Dengan Kedisiplinan Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Balong

Lampiran 9: Hasil Asumsi Klasik Dan Uji Hipotesis Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Balong

Lampiran 10: Hasil Asumsi Klasik Dan Uji Hipotesis Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran dan Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Balong



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan sekolah sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik dan efektif, dan sebaliknya, sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Oleh karena itu meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa merupakan suatu keharusan bagi sekolah untuk melakukannya, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa yang harus sukses dimasa depan. Kedisiplinan menurut Tu'u merupakan upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil pendahuluan bahwa kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Balong masih tergolong rendah. Sejumlah 40% dari 103 siswa (41 siswa) banyak yang melanggar peraturan di sekolah. Seperti halnya terlambat datang ke sekolah, masuk kelas, sholat dhuhur berjamaah, baca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, tidak memakai atribut yang tepat, serta tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Seharusnya disebuah lembaga pendidikan penerapan peraturan di sekolah harus mendapatkan perhatian yang cukup, agar kedisiplinan siswa tinggi. Jika tidak segera diatasi maka dampak yang diperoleh adalah menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang akhirnya dapat mereduksi jumlah siswa yang akan masuk ke sekolah. Kasus yang sama terjadi di SMP Negeri 4 Kota Bogor yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah. Kurangnya disiplin siswa karena masih banyak siswa yang datang terlambat kesekolah,

---

<sup>2</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. GramediaGrasindo, 2004), 33.

tidak mengerjakan PR, membolos, tidak memperhatikan guru, melanggar tata tertib, hal ini juga dapat mengakibatkan kurangnya kedisiplinan. Rendahnya kedisiplinan belajar siswa pasti akan berpengaruh terhadap siswanya itu sendiri. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dalam belajar harus ada sikap kedisiplinan dan hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar.<sup>3</sup>

Realitas tersebut adalah masalah yang penting diteliti karena untuk mengetahui apa faktor penyebab terjadi kurang kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong. Berdasarkan kajian pustaka ditemukan factor penyebab ketidak disiplin siswa ada pada lingkungan. Bahwa peserta didik datang terlambat ke sekolah karena sebelum berangkat ke sekolah peserta didik nongkrong duduk dikedai dan main ke rumah teman dulu.<sup>4</sup> Selain itu factor penyebab ketidak disiplin siswa adalah kebiasaan sholat berjamaah terlambat (masbug). Ada kendala yang yang menjadikan sholat dhuhur berjamaah terlambat (masbug) diantaranya seperti kurang tertibnya siswa dan ketersediaan kran air yang kurang.<sup>5</sup> Berdasarkan jurnal Fajri Hamzah bahwa teman sebaya adalah sekumpulan anak yang terdiri dari beberapa anak yang memiliki tujuan yang sama baik itu dalam segala aspek, baik itu usia maupun status yang sama. Teman sebaya dianggap memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan anak karena teman sebaya akan membentuk kepribadian yang dimiliki, hal ini dikarenakan kesamaan usia, kesamaan status sosial, kesamaan lingkungan tempat tinggal.<sup>6</sup> Berdasarkan temuan riserch terdahulu bahwa ketidak disiplin siswa adalah guru masih suka terlambat, metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan guru jarang memberi penguat berupa

---

<sup>3</sup> Ridwan Marzuki, *Hubungan Pelaksanaan Sholat Dhuhur Berjamaah dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bogor*. V IX hal 300.

<sup>4</sup> Yasinta Samalinggai, Yasinta Samalinggai, "faktor penyebab ketidakdisiplinan siswa kelas XI IPS SMA N 1 Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai," 5.

<sup>5</sup> Budi Ahmad Junaidi, "pembiasaan sholat jam'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember," 3.

<sup>6</sup> Fajri Hamzah, "The Relationship Between The Influence Of People's People On Learning Disciplin," 7.

pujian pada diri siswa.<sup>7</sup> Ada juga karena factor keluarga misalnya cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.<sup>8</sup>

Sesuai dengan pendapat Muwafik menyatakan bahwa: keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan dalam melakukan setiap aktivitas. Baik itu aktivitas dalam bekerja, beribadah, bersosialisasi dengan lingkungan.<sup>9</sup> Sri Minarti menyatakan factor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu: sekolah kurang menerapkan disiplin, teman bergaul, cara hidup dilingkungan anak tinggal, sikap orang tua, keluarga yang tidak harmonis, dan latar belakang kebiasaan dan budaya.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang kedisiplinan siswa-siswi tersebut. Hasil dari penelitian tersebut kemudian dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Hubungan Kegiatan Baca Al-Qur’an Sebelum Memulai Pelajaran Dan Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Balong Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebelum mulai pembelajaran saat membaca Al-Qur’an siswa hanya membaca untuk mengukur kewajiban saja tanpa membaca dengan baik dan benar

<sup>7</sup> Ari Parmiyati, identifikasi penyebab rendahnya kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Salam 1 Kecamatan Salam Magelang Tahun ajaran 2013/2014 (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta fakultas ilmu pendidikan, 2013)

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54.

<sup>9</sup> Saleh Muwafik, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. (Malang: Erlangga), 2011 h 297

<sup>10</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 199–200.

2. Banyak siswa yang belum disiplin dalam melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah di sekolah
3. Banyak siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga, maka penelitian ini hanya mengambil populasi kelas XI serta membatasi masalah pada hubungan dan kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kegiatan baca Al- Qur'an sebelum memulai pelajaran dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Apakah terdapat hubungan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022
3. Apakah terdapat hubungan kegiatan baca Al- Qur'an sebelum memulai pelajaran dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin di capai ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan kegiatan baca Al- Qur'an sebelum memulai pelajaran dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui hubungan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui hubungan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan baca Al- Qur'an sebelum memulai pelajaran dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022.

## **F. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Peneliti diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya hubungan kegiatan baca Al- Qur'an sebelum memulai pelajaran dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai hubungan kegiatan baca Al- Qur'an sebelum memulai pelajaran kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian-penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan metodologi penelitian dan sarana menerapkan secara langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui hubungan kegiatan baca Al- Qur'an sebelum memulai pelajaran dan

kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022.

- c. Bagi orang tua diharapkan dapat menanamkan kesadaran diri sejak dini, karena pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang kajian pustaka yang meliputi kajian teori membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah dan kedisiplinan, kajian penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi statistik, inferensial statistik, uji asumsi, uji hipotesis dan interpretasi, dan pembahasan

Bab Kelima, berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil pembahasan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran

###### a. Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an secara bahasa (etimologis) berasal dari kata yang berarti "bacaan" dan "sesuatu yang dibaca berulang-ulang". Sedangkan secara istilah (terminologi) dapat diartikan kalamullah atau perkataan Allah SWT (wahyu) yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang ditulis dalam mushaf dan menjadi amal ibadah jika dibaca.<sup>11</sup>

Menurut pandangan umum umat Islam bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT dan diturunkan kepada Nabi terbaik, manusia terbaik dan juga Rasul termulia yakni Muhammad SAW Allah SWT. Seperti halnya ketika Allah SWT menurunkan kitab-kitab-Nya kepada Rasul-rasul sebelum Nabi Muhammad dan kemudian menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna atau pelengkap ajaran agama Islam.<sup>12</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslimin. Kumpulan wahyu ini dinamakan Al-Qur'an, sebagaimana ungkapan yang dikenalkan dalam banyak ayatnya, yang artinya adalah bacaan. Karena itu, sesuai dengan namanya, kitab suci ini pasti dibaca, yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nama ini, secara implisit, Allah memerintahkan seluruh umat Islam untuk membacanya. Karena hanya dengan kegiatan itu, mereka akan mengetahui apa saja tuntunan-tuntunan *Ilahi* yang wajib dijadikan pedoman dan petunjuk dalam

---

<sup>11</sup> Drs. H. Nor Hadi, *Juz 'Amma: Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an juz ke 30*, (Bengkulu: Erlangga, 2014), 1.

<sup>12</sup> *Ibid*, 2



kehidupan mereka. Tanpa membacanya, mustahil umat ini dapat mengetahui ajaran Allah dengan baik dan benar.<sup>13</sup>

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab. Hal yang sedemikian ini, karena Nabi yang menerimanya berasal dari bangsa Arab dan berbicara dalam bahasa Arab.<sup>16</sup> Bahasa ini, sebagaimana bahasa-bahasa lain, memiliki gramatikal dan cara baca yang khas dan berbeda dari bahasa lainnya. Kaum muslimin yang berasal dari keturunan non-Arab tentu mengalami kesulitan dalam membacanya bila mereka tidak mempelajari bahasa Arab ini dengan baik. Karena itu mereka dianjurkan untuk mempelajari bahasa ini agar dapat memahami Kitab Suci dengan benar.<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan bacaan yang memiliki amal ibadah ketika membacanya. Al-Qur'an merupakan pembimbing, penuntun serta pedoman hidup seluruh manusia yang tergolong relevan dari waktu ke waktu. Cara berpikir manusia yang berbeda-beda menjadikan umat Muslim merasa tertantang dan ingin memperdalam atau mengkaji Al-Qur'an secara terus-menerus.

#### **b. Fungsi Al-Qur'an**

Fungsi Al-Qur'an juga bisa dilihat dari kedudukannya dalam konteks kesejarahan kitab suci. Sebagaimana diketahui, Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt kepada nabi dan rasul-Nya. Ia diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw yang merupakan penutup para nabi dan rasul. Tidak ada kitab suci lain sesudahnya.

<sup>13</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 114

<sup>14</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 17.

Sebagai konsekwensi dari kitab suci terakhir, Al-Qur'an mengemban misi yang lebih besar dibanding kitab-kitab suci sebelumnya. Jangkauan misinya pun lebih luas. Kalau kitab suci sebelumnya ditujukan untuk kaum tertentu dan masa yang terbatas, Al-Qur'an diturunkan bagi seluruh manusia hingga akhir zaman. Hal itu karena Nabi Muhammad yang membawanya adalah rasul untuk segenap umat manusia hingga akhir masa.

Selain itu, Al-Qur'an juga berperan sebagai sarana ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui membacanya dan menangkap pesan-pesan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, fungsi Al-Qur'an bagi manusia dapat dirinci sebagai berikut:<sup>15</sup>

1) Petunjuk bagi manusia

Fungsi pertama Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Seperti diketahui, fungsi utama sebuah kitab suci dalam agama dan keyakinan apapun adalah menjadi pedoman bagi penganutnya. Begitu pula Al-Quran, menjadi pedoman bagi umat Islam. Meskipun begitu, Al-Qur'an menyatakan bahwa ia bukan hanya menjadi petunjuk bagi kaum Muslimin, tapi juga bagi umat manusia seluruhnya. Kemenyeluruhan misi Al-Qur'an ini tidak lepas dari kemenyeluruhan misi Nabi Muhammad Saw yang diutus untuk seluruh manusia.

Ketika disebut bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia, kalimat ini masih pada tataran ide dan harapan, belum menjadi kenyataan. Petunjuk dalam pengertian ini masih berkemungkinan untuk diterima atau ditolak oleh yang menjadi sasaran ajakan. Namun, ketika disebut bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang beriman atau bertakwa, petunjuk di sini menunjukkan kenyataan yang sudah terjadi. Petunjuk di sini

---

<sup>15</sup> Agus Salim Syukran, *Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia*, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains Al-Islah (STIQSI), V I No I, H 10

berarti taufik yang diberikan Allah kepada orang-orang yang beriman karena mereka telah membuka hati untuk menerima kebenaran Al-Quran.

2) Penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya. Fungsi ini hadir karena Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt kepada rasul dan nabi-Nya. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an membawa tugas menyempurnakan kitab-kitab suci terdahulu. Rasionalitas di balik fungsi ini setidaknya bisa diterangkan melalui dua alasan. Pertama, kitab-kitab suci terdahulu memang diturunkan untuk kaum tertentu dan zaman yang terbatas. Kedua, dalam perkembangan sejarah, kitab-kitab suci terdahulu tidak bebas dari perubahan dan penyimpangan.

Terkait fungsi al-Qur'an sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, ada tiga rincian tugas. Pertama, membenarkan adanya kitab-kitab suci terdahulu, Kedua, meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari kitab-kitab suci tersebut; Ketiga, menjadi kitab alternatif untuk kitab-kitab suci yang pernah ada.

3) Sumber pokok agama islam

Sebagaimana diketahui, sumber agama Islam itu ada tiga, yakni: Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Sunnah adalah sabda, tindakan dan ketetapan Rasulullah Muhammad. Sedangkan ijtihad adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh ulama mujtahid untuk menyimpulkan hukum agama dengan tetap mengacu kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Ada dua bentuk ijtihad yang disepakati oleh ulama, yaitu Ijma' (kesepakatan umat pasca wafatnya Rasulullah) dan Qiyas (analogi).

Al-Qur'an merupakan sumber pokok seluruh ajaran Islam. Yusuf Al-Qardlawi mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah pokok Islam dan jiwanya. Dari Al-Qur'anlah diperoleh ajaran tentang keimanan (aqidah), ibadah, akhlak, dan prinsip-prinsip hukum serta syariat.<sup>16</sup> Secara garis besar, Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam dapat dirinci sebagai berikut:

*Pertama*, sumber pokok aqidah. Dalam banyak ayat, Al-Qur'an berbicara kepada banyak kalangan, termasuk mereka yang tidak percaya kepada Tuhan, Hari Akhir, atau kenabian Muhammad. Al-Qur'an berusaha meyakinkan mereka tentang adanya Allah yang menciptakan alam semesta dengan argumen-argumen yang bisa diterima oleh akal. Al-Qur'an juga menjelaskan prinsip-prinsip ketuhanan, menegaskan kenabian Muhammad Saw yang diutus sebagai penerus para nabi dan rasul sebelumnya. Al-Qur'an juga mengabarkan berita tentang umat-umat terdahulu untuk dijadikan pelajaran bagi yang hidup sesudahnya.

*Kedua*, sumber pokok syariah. Selain sumber pokok aqidah, Al-Qur'an juga menjadi sumber pokok syariah Islam. Syariah adalah sistem hukum yang mengatur amal perbuatan manusia dalam hidupnya, baik yang terkait hubungannya dengan Allah Swt maupun hubungannya dengan sesama manusia dan makhluk lain. Di dalam Al-Qur'an ada sekitar 500 ayat atau lebih yang membicarakan masalah syariat ini.<sup>17</sup>

*Ketiga*, sumber pokok akhlak. Al-Qur'an juga merupakan sumber ajaran agama Islam yang terkait dengan akhlak, baik akhlak ketuhanan (*rabbaniyah*) maupun akhlak kemanusiaan (*insaniyah*). Di antara akhlak ketuhanan yang diajarkan Al-Qur'an adalah seperti ikhlas dalam beribadah hanya untuk Allah Swt, bertawakkal kepada-Nya, mengharap rahmat dan

<sup>16</sup> Dr. Yusuf Qardlawi, *Kaifa Nata'amal ma'a al-Quran al-'Adhim* (Kairo: Dar al-Syuruq, 2000), 49

<sup>17</sup> *Ibid*, 55

ridlo-Nya, takut akan siksa-Nya, merasa malu kepada-Nya, bersyukur atas nikmat-Nya, sabar atas cobaan-Nya, menerima dengan rela segala keputusan-Nya, mengutamakan kehidupan akhirat daripada dunia, dan sebagainya. Akhlak *rabbaniyah* bertujuan untuk menjalin hubungan intim dengan Allah dan memperkuat ketakwaan kepada-Nya.<sup>18</sup>

Adapun Al-Qur'an al karim juga memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, ia merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara. Al-Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya:

- a) Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap.
- b) Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya dan Al-Qur'an adalah ciptaan Allah bukan ciptaan nabi.
- c) Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan syariat.
- d) Sebagai hidayat. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada nabi Muhammad bukan sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami kemudian untuk diamalkan dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk itu kita dianjurkan untuk menjaga dan memeliharanya.
- e) Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam AlQur'an.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> *Ibid*, 58

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an , Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*. ( Cet. 1 : Bandung : Mizan Media Utama, 2007), 36

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa Al-Qur'an diturunkan bukan hanya sekedar untuk dibaca oleh umat Islam, akan tetapi sebenarnya fungsi Al-Qur'an ialah banyak dan yang terpenting Al-Qur'an merupakan sumber yang harus dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam hidup dan kehidupan umat Islam.

### c. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menurut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup dimasa mendatang.<sup>20</sup>

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan berpikir. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi sebuah keluarga yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual. Kebiasaan membaca hendaknya diterapkan pada anak sejak usia dini. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad adalah *Iqro'* artinya, bacalah. Perintah membaca dalam hal ini sangat besar manfaatnya, terutama jika dimulai sejak dini.<sup>21</sup>

Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu, mengucapkan (doa dsb).<sup>22</sup> Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata qaraa,<sup>23</sup> kata tersebut mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah/mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya.

<sup>20</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 1

<sup>21</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), 228

<sup>22</sup> W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 345

<sup>23</sup> Ahmad Warson Munawwir, Al Munawwir, *Kamus Arab – Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "Al-Munawwir" Krapyak Yogyakarta, 2001.), 1184

Makna dari qara'a selain berarti membaca teks, juga dimaknai menghimpun. Menurut beliau kata qara'a terambil dari akar kata yang berarti menghimpun, dari kata menghimpun kemudian lahir aneka ragam makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis atau tidak.<sup>24</sup>

Dijelaskan dalam surat Al-'Alaq 1-5 meninjau lebih dalam pengertian membaca (qara'a):

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
- عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, Yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya (QS: Al'Alaq : 1-5).

Perintah iqra' dalam ayat pertama tersebut berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis. Alhasil objek perintah iqra' mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.

Pengulangan perintah iqra' pada ayat pertama dan ketiga, menurut beliau, bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca dapat diperoleh dengan mengulang-ulang bacaan, atau membaca dilakukan sampai mencapai batas semaksimal mungkin, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulang bacaan *Bismi Rabbika* (demi karena Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca sama.

<sup>24</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998), 5

Mengulang-ulang membaca ayat Al-Qur'an menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan, dan menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin. Berulang-ulang membaca alam raya, membuka tabir rahasianya dan memperluas wawasan serta menambah kesejahteraan lahir. Ayat Al-Qur'an yang kita baca dewasa ini tak sedikitpun berbeda dengan ayat Al-Qur'an yang dibaca Rasul dan generasi terdahulu. Namun pemahaman, penemuan rahasianya, serta limpahan kesejahteraan-Nya terus berkembang, dan itulah pesan yang dikandung dalam *Iqra' wa Rabbukal akram* (Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah). Atas kemurahan-Nyalah kesejahteraan demi kesejahteraan tercapai.

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut. Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitarnya.<sup>25</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya berarti melafalkan ayat-ayat yang terkandung didalamnya, lebih jauh dari itu kita dianjurkan untuk membaca serta menghayati isi dari Al-Qur'an agar apa yang kita baca dapat menyentuh otak, sekaligus menyentuh rohani kita.

#### **d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang selama 23 tahun telah diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat

---

<sup>25</sup> Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula* (Jakarta :Artha Rivera, 2008), 66.



Islam yang bersumberkan petunjuk dan pedoman dalam beragama serta yang membimbing untuk menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga diwajibkan kepada muslim untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan sumber inspirasi dalam bertindak serta berpikir. Langkah utama interaksi yang dimaksud yaitu dengan membaca Al-Qur'an, selanjutnya dengan merenungkan dan memahami maknanya lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an yakni adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan syafa'at dengan seizin Allah kepada orang yang rajin membacanya.
- 2) Barang siapa yang membaca dua bunga, yaitu surat Al-Baqarah dan Surat Ali 'Imran. Karena keduanya akan datang pada hari Kiamat seakan-akan keduanya dua awan besar atau dua kelompok besar dari burung yang akan membela orang-orang yang senantiasa rajin membacanya.
- 3) Yang membaca Al-Qur'an dan dia mahir membacanya, dia bersama para malaikat yang mulia. Sedangkan yang membaca Al-Qur'an namun dia tidak tepat dalam membacanya dan mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala.<sup>26</sup>

Menurut Ahmad Syarifuddin<sup>27</sup>, Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an. Dan keutamaan membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

<sup>26</sup> Al-Ustadz Abu Hazim bin Muhammad Bashori, *Panduan Praktis Tajwid dan Bid'ahbid'ah Seputar Al-Qur'an serta 250 Kesalahan dalam Membaca Al-Fatihah*, 16.

<sup>27</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 62

a) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

b) Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.

c) Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah swt maupun di sisi manusia.

d) Bersama para malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

e) Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang dia lakukan.

f) Kebaikan membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.

### g) Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya. Sama halnya seperti sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.

Dari keutamaan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat banyak manfaat yang akan dirasakan terhadap diri kita baik itu berupa jasmani dan rohani, itupun jika dibaca dan diamalkan. Maka hal ini dapat membuktikan bahwa Al-Qur'an merupakan obat bagi umat islam.

Adapun indikator dari kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran adalah:

- (1) Keistiqomahan membaca Al-Qur'an
- (2) Kesungguhan dalam membaca Al-Qur'an

## 2. Sholat Dhuhur Berjamaah

### a. Pengertian Sholat Dhuhur Berjamaah

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah baligh berakal, dan harus dikerjakan bagi seorang mukmin dalam keadaan bagaimanapun. Ada beberapa pengertian tentang shalat menurut bahasa yang pada pokoknya adalah sama yaitu doa.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Rahmatullah shalat secara lughawi mengandung beberapa arti, diantaranya ada yang berarti doa.<sup>29</sup> Sebagaimana dalam Q.S At-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

إِنَّ صَلَاتَكُمْ سَكُنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

<sup>28</sup> Azam Syukur Rahmatullah “Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-Quran Dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam,” Volume 11 No 1, 27.

<sup>29</sup> *Ibdi*,27.

Sedangkan shalat secara istilah merupakan serangkaian perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam. Menurut Rahmatullah shalat secara lahiriah berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>30</sup>

Menurut Rasjid Shalat menurut bahasa merupakan “doa”, maksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.<sup>31</sup>

Berdasarkan definisi shalat dapat disimpulkan bahwa shalat adalah suatu ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara.

Shalat dhuhur adalah salah satu ibadah shalat yang dilaksanakan disiang hari, awal waktunya setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit dan akhir waktu apabila bayang- bayang sesuatu benda telah sama dengan panjangnya atau ketika matahari tepat diatas ubunubun.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Rahmatullah Shalat dhuhur adalah shalat ketika Nabi Ibrahim mendapat cobaan besar, beliau mendapatkan hukuman yakni dimasukkan kedalam api oleh raja Namrudzdi kota Ur Babilonia. Ketika itu Nabi Ibrahim mendapat wahyu, beliau diperintahkan untuk shalat dhuhur empat rakaat. Nabi Ibrahim lantas melakukan shalat, dan api padam seketika. Jadi dengan shalat

---

<sup>30</sup> *Ibdi*,27.

<sup>31</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2013), 53.

<sup>32</sup> *Ibid*, 61.

dzuhur maka segala nafsu yang membawa manusia ke “api” kebinasaan diri diluluhkan dan terkendali.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian shalat dzuhur menurut ahli tersebut dapat disimpulkan shalat dzuhur merupakan shalat fardhu yang dikerjakan pada waktu dzuhur yaitu setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit, akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya.

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dituntun oleh seorang yang disebut imam. Hukum melakukan shalat berjama'ah sunah muakad (dianjurkan).<sup>34</sup> Menurut Rasjid Shalat berjama'ah adalah solat yang dilakukan secara bersama-sama sedikitnya dua orang, satu imam dan satu makmum.<sup>35</sup>

Jama'ah secara bahasa berarti “kelompok”. Sementara itu, menurut pengertian syara adalah hubungan antara shalat imam dan shalat makmum atau ikatan yang terjalin antara keduanya di dalam shalat. Shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama. Shalat berjama'ah sedikitnya dikerjakan dengan dua orang, yang satu menjadi imam, sedangkan yang lain menjadi makmum. Setiap gerakan imam dalam shalat diikuti oleh makmum.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat dzuhur berjama'ah adalah ibadah shalat yang dilaksanakan disiang hari, awal waktunya setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit dan akhir waktu apabila bayang-bayang sesuatu benda telah sama dengan panjangnya atau ketika matahari tepat diatas ubun-ubun yang dikerjakan secara bersama-sama dengan dituntun oleh seorang yang disebut imam.

---

<sup>33</sup> Azam Syukur Rahmatullah “Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-Quran Dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam,” Volume 11 No 1 H 41

<sup>34</sup> *Ibid*,31.

<sup>35</sup> Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2013), 62.

<sup>36</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah*, (Jogjakarta: Javalitea, 2014), 18

## b. Hukum Sholat Berjamaah

Hukum sholat berjamaah menurut sebagian ulama berpendapat bahwa hukumnya adalah sunnah muakkadah bagi orang laki-laki yang berakal, merdeka, mukim, menutupi aurat dan tidak mempunyai udzur. Sementara itu, sebagian ulama berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah adalah fardhu kifayah. Hukum shalat berjamaah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah sunat muakad. Sebagian ulama mengatakan bahwa sembahyang berjamaah itu sunnah muakkad. Empat imam madzab sepakat bahwa shalat berjamaah disyariatkan. Shalat berjamaah wajib ditampilkan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu jika semua anggota masyarakat dalam suatu tempat meninggalkan shalat berjamaah, hendaknya mereka diperangi. Para imam madzab berbeda pendapat tentang shalat fardhu berjamaah selain shalat jum'at. Imam Syafi'i berpendapat bahwa shalat berjamaah hukumnya adalah fardhu kifayah. Pendapat ini juga merupakan pendapat yang paling shahih menurut para pengikut Imam Syafi'i. Imam Maliki berpendapat bahwa shalat jamaah hukumnya adalah sunnah. Sedangkan Imam Hanafi berpendapat bahwa shalat berjamaah adalah fardhu kifayah, namun sebagian ulama pengikut hanafi berpendapat shalat berjamaah adalah sunnah. Imam Hambali berpendapat, shalat jamaah adalah wajib ain, tetapi bukan syarat sahnya shalat. Oleh karena itu, apabila seseorang shalat sendirian, padahal ia sanggup shalat berjamaah, ia berdosa tetapi shalatnya tetap sah.<sup>37</sup>

Rasjid juga berpendapat bahwa Ulama berbeda pendapat dalam menentukan hukum shalat berjamaah menurut sebagian ulama mengatakan bahwa shalat berjamaah itu adalah fardhu ain (wajib) sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah itu fardhu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunat muakkad

---

<sup>37</sup> *Ibid*, 83.

(sunah istimewa).<sup>38</sup> Sedangkan menurut Rasjid mengenai shalat jamaah para ahli hadist berpendapat wajib mengerjakan shalat berjama'ah, jika tidak ada udzur namun tidak wajib bagi yang sedang udzur.<sup>39</sup>

Shalat berjama'ah di masjid bagi laki-laki sangat dianjurkan. Bahkan, Nabi Muhammad Saw. begitu keras dalam menganjurkannya. Sementara bagi wanita sebaiknya shalat di rumah, tetapi apabila wanita ingin shalat berjama'ah di masjid, kita tidak boleh melarangnya.<sup>40</sup>

Meskipun para ulama berbeda pendapat mengenai hukumnya, namun apabila dicermati secara seksama pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa di dalamnya terdapat penekanan yaitu shalat berjamaah sangat dianjurkan bagi setiap muslim dan kedudukannya sangat mulia sekali. Karena itu, apabila tidak ada udzhuur syar'i yang bisa menghalangi untuk menjalankan shalat berjamaah di masjid, maka sebaiknya janganlah pernah sekalipun meninggalkannya.

### c. Ketentuan Dan Tata Cara Sholat Jamaah

#### 1) Syarat-syarat sah sholat

- a) Sudah masuk waktu shalat.
- b) Suci dari hadas besar ataupun hadas kecil.
- c) Suci badan, pakaian dan tempat dari segala macam dan jenis najis yang tidak dimaafkan (najis ma'fu).
- d) Menutup aurat

Dalam ketentuan syara' aurat laki-laki adalah apa yang ada di antara perut (pusar) dan lutut, sedangkan aurat perempuan adalah seluruh

<sup>38</sup>*Ibid*, 107

<sup>39</sup>*Ibid*, 139

<sup>40</sup>*Ibid*, 78

tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Terhadap masalah aurat ini, khususnya masalah aurat kaum pria hendaknya tidak diambil.

e) Menghadap kiblat

Dalam keadaan biasa seseorang yang akan melakukan shalat wajib menghadapkan dirinya kearah kiblat. Hal ini didasarkan pada perintah Allah yang tercantum dalam surat Al- Baqarah ayat 144.<sup>41</sup>

Menurut Rasjid syarat sah shalat ada lima yaitu:

- (1) Suci dari hadas besar dan hadas kecil.
- (2) Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis.
- (3) Menutup aurat.
- (4) Mengetahui masuknya waktu shalat.
- (5) Menghadap kiblat.<sup>42</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa syarat sah shalat dibagi menjadi lima yaitu: suci dari hadas besar dan hadas kecil, suci badan, pakaian, tempat dari najis, menutup aurat, mengetahui masuknya waktu shalat, dan menghadap kiblat.

2) Syarat sah sholat berjamaah

Menurut Rahmatullah syarat-syarat sah shalat berjamaah dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Berniat menjadi makmum atau imam (untuk sholat jumat, dan bagi sholat sunnah yang disunnahkan berjamaah).
- b) Ma'mum mengetahui segala apa yang dikerjakan oleh imam.
- c) Tiada dinding yang menghalangi antara imam dan ma'mum, kecuali bagi ma'mum perempuan di masjid hendaklah dibatasi dengan hijab.

<sup>41</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), 22.

<sup>42</sup> Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*, 68



- d) Tidak mendahului imam dalam takbir dan tidak pula melambatkannya.
- e) Tidak mendahului atau ketinggalan dari imam dalam dua rukunrukun fi'li secara berturut-turut.
- f) Kedudukan imam adalah dihadapan ma'mum, sekurang-kurangnya tiga tumit.
- g) Shalat ma'mum harus sama dengan shalat imam, misalnya samasama shalat Dzuhur, Jum'at, qasar, jamak dan sebagainya.
- h) Ma'mum laki-laki tidak mengikut imam perempuan.<sup>43</sup>

Jadi dapat disimpulkan ada beberapa syarat sahnya shalat berjamaah apabila dalam melaksanakan shalat berjamaah meninggalkan salah satu dari syarat sahnya, maka shalat nya menjadi tidak sah dan harus diulangi lagi.

### 3) Syarat menjadi imam

- a) Baligh, berakal sehat dan memenuhi syarat-syarat sebagaimana sahnya shalat.
- b) Dapat melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya dan mengerti benar syarat dan rukunnya.
- c) Bacaanya baik, fasih, tartil (sesuai dengan ilmu tajwid).
- d) Tidak di benci masyarakat karena keburukan perangai dan akhlaknya.
- e) Tidak fasiq ( sering melakukan perbuatan-perbuatan tercela).

Menurut Rasjid, memilih pemimpin yang akan bertugas memimpin shalat jamaah (imam) harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- (1) Imam jamaah adalah orang yang paling banyak hafalan Al-Qur'annya di antara kelompok jamaah tersebut. Kalau diantara mereka terdapat dua orang atau lebih yang mempunyai kemampuan sama dalam penguasaan

---

<sup>43</sup> Azam Syukur Rahmatullah "Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-Quran Dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam," Volume 11 No 1 H 65.

hafalan Al-Qur'an, hendaknya dicari orang yang lebih mengetahui Al-Hadist. Apabila dalam pengetahuan Al-Hadis itu pun terdapat kesamaan, maka dicari orang yang lebih tua usianya

- (2) Imam jamaah bukan orang yang dibenci (karena alasan agama) oleh kelompok jamaah tersebut.
- (3) Orang yang asing dalam jamaah jangan sekali-kali tampil menjadi imam sebelum ia dipersilahkan oleh imam setempat untuk mengimaminya. Hal ini didasarkan sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah Dari Ibnu Mas'ud. "Janganlah seseorang menjadi imam bagi orang lain diluar lingkungan keluarga atau kekuasaanya"(H.R. Ibnu Majah Dari Ibnu Mas'ud.)<sup>44</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan jika ada beberapa orang yang hendak mendirikan shalat (sedikitnya dua orang), salah satunya dapat diangkat sebagai imam. Seorang imam diutamakan bagi orang yang lebih dalam ilmu agamanya, lebih fasih bacaan Al-Qur'an serta banyak hafalannya, memahami hukum-hukum shalat, imam adalah orang yang mempunyai akhlak mulia dan dicintai oleh makmumnya, bersedia menjadi imam, dalam arti tidak sebab dipaksa, imam laki-laki bias memimpin jamaah laki-laki dan perempuan, imam perempuan hanya boleh memimpin jamaah perempuan.

#### **d. Hikmah Sholat Berjamaah**

Sholat adalah ibadah yang agung yang mengandung munajat, doa, dzikir, pujian, dan sanjungan kepada Allah SWT, bahkan termasuk permohonan

---

<sup>44</sup> Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*, 78

kemudahan masalah-masalah yang bersifat duniawi. Banyak sekali hikmah-hikmah yang terkandung di dalam sholat, di antaranya adalah:<sup>45</sup>

### 1) Bekal rohani

Sholat adalah hakikat yang dikehendaki oleh islam untuk mengimbangi kesibukan duniawi yang tidak akan pernah memberikan kepuasan hakiki. Sholat adalah bekal yang dapat menghantarkan manusia pada jalan yang lurus. Memberikan ketenangan dan kedamaian jiwa. Sholat menjadi jawaban ketika manusia sadar bahwa materi bukanlah segalanya. Dan sholat menjadi modal untuk menumpuk keyakinan dan keteguhan hati bahwa akhirat adalah hakikat hidup yang sebenarnya.

### 2) Sholat menumbuhkan kemampuan berkonsentrasi

Sholat yang diperintahkan adalah sholat yang *khusyuk*, dengan memahami apa yang dibaca dan mengahdirkan hati untuk keagungan Allah SWT. *Khusyuk* di dalam sholat adalah alat bantu untuk mengarahkan pada sifat duniawi, dan menggantinya dengan pengagungan dan pujian pada Dzat Yang Maha Suci.

### 3) Sholat mengikis perilaku buruk

Sholat adalah penyuci jiwa, terapi kepribadian, dan pembentukan akhlak yang mulia. Ketika hati merasa terikat dengan keagungan sebanyak lima kali dalam sehari, iman akan merambat kuat dalam hati. Melahirkan keteguhan untuk meninggalkan segala hal kemunkaran dan dosa.

Allah berfitman dalam surah Al-Ankabut: 45, yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

<sup>45</sup> Muhammad Amru Ghazali, *Buku Pintar Etika Sholat*, (Jakarta:Aksara Qalbu, 2007), 241-243

Artinya:

Bacalah Kitab (*Al-Qur'an*) yang telah diwahyukan kepadamu (*Muhammad*) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (*perbuatan*) keji dan mungkar. Dan (*ketahuilah*) mengingat Allah (*sholat*) itu lebih besar (*keutamaanya dari ibadah yang lain*). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>46</sup>

Pada ayat diatas dapat dipahami bahwa sholat yang mencegah kemunkaran memiliki beberapa syarat. Pertama, memahami makna dan kandungan ayat atau bacaan dalam sholat. Kedua mendirikan sholat dengan proses-proses yang sempurna mulai dari wudhu hingga salam. Ketiga mengingat dan mengangungkan Allah SWT. Keempat, beranggapan dan berkeyakinan bahwa Allah SWT sedang melihat kita sholat.

Sedangkan hikmah melakukan sholat berjamaah menurut Rahmatuallah adalah:

- a) Menjadikan pribadi seseorang menjadi mampu dan tangguh menjauhkan diri dari segala perbuatan munkar dan keji.
- b) Menanamkan rasa saling mencintai. Dalam rangka mencari tahu keadaan sebagian atas sebagian lainnya.
- c) Menyehatkan fisik dan psikis Berikut ini adalah beberapa hal yang membuat shalat berjamaah bisa bermanfaat bagi kesehatan tubuh, baik dari segi fisik maupun psikis.
- d) Membiasakan sikap disiplin dan menguasai diri terdapat pengajaran tentang kedisiplinan dan penguasaan diri dalam shalat berjamaah,

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), 203

yaitu pada saat mengikuti Imam dalam beberapa takbirnya serta dalam pergantian gerakan-gerakan shalat. Pada saat itu ia tidak boleh mendahului gerakan Imam, tertinggal dirinya, membarengi ataupun melampauinya.

- e) Ta'aruf, saling kenal-mengenal. Sebab, jika sebagian orang mengerjakan shalat dengan sebagian lainnya, maka akan terjalin ta'aruf.
- f) Menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar.<sup>47</sup>

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam shalat fardhu berjamaah terdapat banyak faedah, berbagai kemaslahatan yang agung, serta manfaat yang bermacam-macam. Karenanya, shalat fardhu berjamaah itu disyariatkan, seperti dengan adanya shalat berjamaah, maka terwujud pengenalan, tolong menolong, kedekatan sesama umat Islam. Dalam shalat berjamaah, ada pembelajaran untuk selalu teratur, disiplin, senang untuk melakukan ketaatan dalam berbuat baik.

#### **e. Indikator Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah**

Kegiatan adalah aktivitas, usaha atau pekerjaan. Suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya dilakukan dengan rutin dan sungguh-sungguh. Kegiatan dapat diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dituntut oleh seorang yang disebut imam. Apabila dua orang sholat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan sholat berjamaah.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> *Ibid*,23.

<sup>48</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2010), Ed. Ke-1, Cet Ke -3,h. 31

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator kegiatan shalat dhuhur berjamaah yaitu kerutinan dan kesungguhan dalam kegiatan shalat dhuhur berjamaah yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari semata-mata hanya untuk ibadah kepadanya. Beberapa indikator kegiatan shalat Dzuhur berjamaah yaitu:

1) Kerutinan dalam kegiatan shalat dhuhur berjamaah.

Kerutinan memiliki arti shalat Dzuhur berjamaah dilakukan secara terus menerus, sehingga nantinya akan membawa manfaat kepada orang yang melakukannya. Dengan sering melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah maka manusia akan menjadi terbiasa selalu ingat, dekat kepada Allah dan akan mendapat manfaat yang besar dari shalat berjamaah. Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus (rutin) dapat merubah dari kebiasaan yang bersifat perintah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati.<sup>49</sup>

2) Kesungguhan dalam kegiatan shalat dhuhur berjamaah.

Kesungguhan dalam maksudnya Seseorang dikatakan shalat berjamaah dengan sungguh-sungguh atau Khusyu' apabila dia mengimani dan mengamalkan apa yang menjadi ajarannya. Inilah yang menunjukkan setiap muslim dituntut untuk tidak hanya sekedar shalat berjamaah. Akan tetapi lebih dari itu dia harus khusyuk memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup>

### 3. Kedisiplinan

#### a. Pengertian Kedisiplinan

Rasanya hampir semua orang mendambakan atmosfer disiplin. Namun ternyata, untuk menegakkan disiplin itu tidak mudah dan tidak cukup hanya

<sup>49</sup> Arief, Armani. *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam.* (Jakarta: Ciputar Pers, 2022), 271

<sup>50</sup> Azam Syukur Rahmatullah "Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-Quran Dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam," Volume 11 No 1 H 111

dengan kata-kata. Ternyata hanya untuk satu kata disiplin, perlu proses yang cukup panjang kesabaran, kearifan, kebijaksanaan, pengertian, pemahaman, bahkan perjuangan untuk menerapkan dan menegakkannya.

Menurut Arikunto, kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar. Disiplin ialah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Di dalam pembicaraan disiplin ini kita mengenal dua istilah yang pengertiannya hamper sama tetapi terbentuknya satu sama lain merupakan urutan. Dua istilah itu yaitu “disiplin” dan “ketertiban”, tetapi ada pula yang menggunakan istilah “siasat” dan “ketertiban”.<sup>51</sup>

Tu’u mendefinisikan disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.<sup>52</sup>

Menurut Abdurrahman, kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang telah ditetapkan.<sup>53</sup>

Disiplin di sekolah bukan suatu usaha untuk membuat peserta didik menahan tingkah laku yang tidak diterima oleh sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengamalam, yang akhirnya

---

<sup>51</sup> Suharsini Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, 114.

<sup>52</sup> Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 33.

<sup>53</sup> Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 126.

membawa peserta didik kepada pemilihan suatu disiplin yang timbul dari dirinya sendiri, dengan kata lain memiliki suatu disiplin dari dalam.<sup>54</sup>

Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila anak yang melanggar harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Oleh karena itu, supaya peraturan dapat berjalan dengan baik, hendaknya orang tua maupun pendidik mensosialisasikan terlebih dahulu kepada anak-anak.<sup>55</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan.

#### **b. Manfaat Dan Tujuan Kedisiplinan**

Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat menolong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yaitu melakukan hal-hal yang lurus dan benar, dan menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa

<sup>54</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Teknik Bimbingan Praktis*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), 205

<sup>55</sup> Muhammad Fadilah & Lilif Mualifatun Khorida, *Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini* ( Jogjakarta: Ar-ruzz Media,2013), 192



belaja beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.<sup>56</sup>

Manfaat dari kedisiplinan yaitu: *pertama*, menumbuhkan kepekaan, anak tumbuh menjadi pribadi yang peka; berperasaan halus dan percaya pada orang lain. *Kedua*, menumbuhkan kepedulian; anak jadi peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain. *Ketiga*, kedisiplinan membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, mampu memecahkan masalah dengan baik, cepat dan mudah. *Keempat*, mengajarkan keteraturan; anak jadi mempunyai pola hidup yang teratur dan mampu mengelola waktunya dengan baik. Menurut Maman Rachman sebagaimana dikutip oleh Ngainun Naim mengemukakan bahwa manfaat disiplin yaitu mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.<sup>57</sup>

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari. Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.<sup>58</sup>

Menurut E. Mulyasa, tujuan disiplin yaitu untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha

---

<sup>56</sup> Leli Siti Hadianti, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*: 2008, Vol. 02, No. 01.

<sup>57</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2012), 146

<sup>58</sup> Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 82.

menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan.<sup>59</sup>

Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

- 1) Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
- 2) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.<sup>60</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai manfaat dan tujuan disiplin peserta didik, dapat disimpulkan bahwa disiplin peserta didik memiliki manfaat dan tujuan yang sangat penting bagi masa depan peserta didik itu sendiri dan untuk membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.. Tujuan tersebut diantaranya, dapat membentuk kepribadian yang mampu mengarahkan dirinya pada perbuatan positif. Disiplin juga mampu membangun norma-norma dan prinsip pada diri seseorang, sehingga kelak ketika peserta didik menjalani kehidupan yang sesungguhnya, kepribadiannya akan terbentuk secara matang.

### c. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut di antaranya sebagai berikut:

<sup>59</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), 123

<sup>60</sup> Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (FIB IKIP Malang: Tim Publikasi, 1989), 108.

1) Sekolah kurang menerapkan disiplin.

Sekolah yang kurang menerapkan disiplin siswa biasanya kurang bertanggung jawab karena siswa menganggap tidak melaksanakan tugas pun di sekolah tidak dikenakan sanksi tidak diarahi guru.

2) Teman bergaul.

Anak yang bergaul dengan anak yang baik perilakunya akan berpengaruh terhadap anak yang diajaknya berinteraksi sehari-hari.

3) Cara hidup dilingkungan anak tinggal.

Anak yang tinggal dilingkungan hidupnya kurang baik akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang baik pula.

4) Sikap orang tua.

Anak yang dimanjakan oleh orang tuanya akan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan dan kesulitan, begitu pula sebaliknya anak yang sikap orang tuanya otoriter, anak akan menjadi penakut dan tidak berani dalam mengambil keputusan dalam bertindak.

5) Keluarga yang tidak harmonis.

Anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak harmonis biasanya akan selalu mengganggu teman dan sikapnya kurang disiplin.

6) Latar belakang kebiasaan dan budaya.

Budaya dan tingkat pendidikan orang tuanya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Anak yang hidup di keluarga yang baik dan tingkat pendidikan orang tuanya bagus akan cenderung berperilaku yang baik pula.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, 199–200.

## f. Indikator-Indikator Kedisiplinan

Adapun indikator dari kedisiplinan siswa, diantaranya:

### 1) Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu menjadi tolak ukur yang utama bagi seorang siswa. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan. Seperti contoh, apabila guru masuk sebelum bel berbunyi maka termasuk guru yang disiplin, begitu dengan sebaliknya.

### 2) Ketaatan Terhadap Peraturan

Ketaatan terhadap peraturan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Sanksi dari aturan yang disusun harus sesuai dengan kategori dan ukuran kesalahan yang dilakukan.

### 3) Tangung jawab dalam mengerjakan tugas

Tidak sedikit ditemukan siswa yang sering mencari alasan untuk tidak menyelesaikan tugasnya sehingga dapat membuat siswa itu tidak memiliki rasa tanggung jawab. Oleh karena itu seorang siswa harus memiliki tanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan kepada guru.<sup>62</sup>

## 4. Hubungan Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pelajaran dengan Kedisiplinan Siswa

Al Qur'an merupakan pedoman manusia yang Allah berikan kepada manusia. Al Qur'an merupakan bacaan yang hanya dengan mendengarkan saja seseorang bisa berubah menjadi seorang yang beriman. Seperti telah diketahui bahwa Umar Bin Khatab menjadi Islam karena mendengarkan adiknya Fatimah membaca surah Thoha. Seperti hati Umar Bin Khatab hati manusia sama yaitu akan berbolak balik. Sedangkan hati manusia sesungguhnya cenderung kepada kebaikan. Sekolah yang

<sup>62</sup> Presti Putri Riwana, *Kedisiplinana siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di SMK N 6 Padang*, V 5 No 2 Tahun 2021, H 4

mendapat porsi waktu terbanyak untuk seorang anak usia sekolah tentu mempunyai peran yang banyak dalam penanaman sikap siswa. Dengan berbagai cara yang diupayakan agar siswa mendapatkan pengetahuan dan dapat membiasakan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>63</sup>

Dengan melakukan baca Al-Qur'an sebagai rutinitas setiap hari, dapat memberikan dampak positif bagi diri setiap orang salah satunya dapat menanamkan sikap disiplin setiap orang dan sebagainya. Didalam dunia pendidikan seperti dilingkungan sekolah, membaca Al-Qur'an sendiri terbukti memberikan dampak positif. Salah satunya yaitu pembentukan karakter disiplin siswa, seperti selalu mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, kemudian memiliki sikap sopan santun yang baik, saling menghargai dan juga dapat lebih meningkatkan ketaatan pada Allah SWT.<sup>64</sup>

Dengan demikian apabila siswa melakukan kegiatan baca Al-Qur'an secara rutin dapat memberikan pengaruh positif terhadap diri siswa seperti kedisiplinan siswa mulai tertata dan sopan santun siswa semakin baik, serta ketaqwaan siswa terhadap Allah SWT semakin meningkat. Begitu pula yang dirasakan oleh siswa sendiri, mereka merasakan adanya perubahan positif (baik) didalam diri mereka, yang pada awalnya mereka sering melanggar peraturan sekolah salah satunya sering masuk terlambat kesekolah, dengan adanya penerapan baca Al Qur'an ini terbukti dapat mengurangi keterlambatan siswa.

## **5. Hubungan Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa**

Shalat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan maupun perbuatan yang dimulai dengan takbirotul ikhrom dan diakhiri dengan salam. Dalam agama Islam

<sup>63</sup> Ana Priatin dan Lukman Fauzi, "*Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di SD Negeri 3 Pasunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga*" (Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2016), 7

<sup>64</sup> Ulfa Sangadah, "*Peranan Membaca Al Qur'an Sebelum Pelajaran Dalam Penanaman Nilai Akhlak Peserta Didik*" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 5-6.

shalat merupakan kewajiban setiap muslim baik pria maupun wanita. Shalat merupakan tiang agama, maka jika tidak mengerjakan shalat, akan termasuk orang yang meruntuhkan agama, maka dari itu kebiasaan untuk melaksanakan shalat harus ditanamkan kepada anak-anak kita sejak dini, karena latihan-latihan yang berbau keagamaan yang merupakan ibadah kongkrit seperti shalat, puasa, membaca al-Qur'an dan berdo'a, bila dibiasakan pada anak-anak sejak dini, maka akan timbul rasa senang pada anak untuk melakukannya.<sup>65</sup>

Dengan cara mengerjakan pendidikan shalat, maka diharapkan para siswa dapat melaksanakan shalat dengan tertib, benar dan mampu memahami serta menghayati setiap bacaan dan gerakan shalat itulah yang akhirnya akan melahirkan sikap pribadi yang disiplin dalam melaksanakan shalat maupun disiplin beribadah lainnya.<sup>66</sup>

Disiplin adalah salah satu wujud perilaku positif sebagai hasil dari adanya keyakinan dalam diri seorang muslim. Dengan melaksanakan ajaran Islam secara teratur memberi dampak bagi perilaku keseharian. Misalnya semakin rajin dan tertib seorang muslim dalam menjalankan ibadah shalat, maka semakin rajin dan tertib pula ia mengerjakan pekerjaan-pekerjaan lain. Dan dengan kedisiplinannya mengerjakan suatu pekerjaan maka ia tidak akan membebani orang lain untuk mengerjakan pekerjaan yang menjadi kewajibannya. justru ia memberi manfaat kepada lingkungannya dengan produktifitas dan kinerjanya yang tertib teratur dan berdisiplin.<sup>67</sup>

Dengan demikian seseorang yang rajin dan tertib dalam menjalankan shalat dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan kedisiplinan seorang muslim. Keberhasilan menjalankan shalat yang tertib dan teratur dapat berimbas pada

<sup>65</sup> Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 60

<sup>66</sup> Muhammad Amru Ghazali, *Buku Pintar Etika Sholat*, (Jakarta: Aksara Qalbu, 2007), 210

<sup>67</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Teknik Bimbingan Praktis*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), 30

kedisiplinan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Semakin baik ibadah shalat seseorang semakin baik pula tingkat kedisiplinannya. Sebaliknya semakin sering ia mengabaikan aspek ibadah, maka ia juga akan lebih mudah mengabaikan urusan-urusan di luar ibadah.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu: pertama, dari Shera Mirnawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang pada tahun 2017, yang berjudul Hubungan antara pelaksanaan shalat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Ngajum, Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat fardhu siswa SMPN 1 Ngajum, Malang, mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Ngajum, Malang, dan mengetahui ada tidaknya hubungan antara pelaksanaan shalat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Ngajum, Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis korelasi product moment. Instrumen utama menggunakan angket yang disebar dan diisi secara langsung oleh siswa yang menjadi responden, dan dianalisis dengan metode analisis korelasi product moment dengan menggunakan alat bantu spss versi 16.0.<sup>68</sup> Persamaan dari penelitian ini awal judul menggunakan hubungan, sedangkan perbedaannya variabel bebasnya menggunakan satu variabel, variabel terikatnya menggunakan kecerdasan spiritual, lokasi penelitian dan tahun yang berbeda dan jenjang penelitian menggunakan SMP.

---

<sup>68</sup> Shera Mirnawati, *Hubungan antara pelaksanaan shalat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa SMPN 1 Ngajum, Malang*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017)

2. Kedua, dari Mahdika Remanda Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017, yang berjudul hubungan pengamalan ibadah shalat dengan kecerdasan spiritual peserta didik di mts negeri 1 tanggamus kabupaten tanggamus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengamalan ibadah shalat dengan kecerdasan spritual peserta didik di MTs Negeri 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus.

Jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji validasi, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, analisis korelasi.<sup>69</sup> Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan awalan hubungan, sedangkan perbedaanya variabel terikatnya menggunakan kecerdasan spritual dan variabel bebasnya hanya menggunakan satu variabel, lokasi dan tahunnya juga berbeda.

3. Ketiga, dari Ma'ruf Mahudi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro pada tahun 2018, yang berjudul hubungan kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu dengan akhlakul karimah remaja Dusun Kauman Desa Kota Gajah Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada hubungan antara pelaksanaan melakukan sholat fardhu dengan akhlakul karimah remaja di Desa Kauman Kotagajah Lampung tengah.

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dan sifat penelitian ini adalah korelasi. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data penulis menggunakan rumus Product Moment untuk mengetahui taraf signifikansi

---

<sup>69</sup> Mahdika Remanda, *Hubungan pengamalan ibadah shalat dengan kecerdasan spiritual peserta didik di MTS Negeri 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017)



antara variabel (x) dan (y) yang di konsultasikan dengan yaitu menggunakan taraf signifikan 1 % ataupun 5 %.<sup>70</sup> Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan awalan hubungan, sedangkan perbedaannya variabel terikatnya akhlakul karimah dan variabel bebasnya hanya menggunakan satu variabel, jenjang yang diteliti, lokasi, dan tahun penelitiannya juga berbeda.

### C. Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran dalam buku sugiyono, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang penting.<sup>71</sup>

Pada dasarnya dalam melakukan sebuah penelitian perlu adanya kerangka berfikir sebagai konsep dasar penelitan, kerangka pemikiran (kerangka pikir) merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian. Kerangka penelitian ini disajikan agar mudah meneliti suatu masalah yang ditetapkan oleh peneliti.<sup>72</sup>

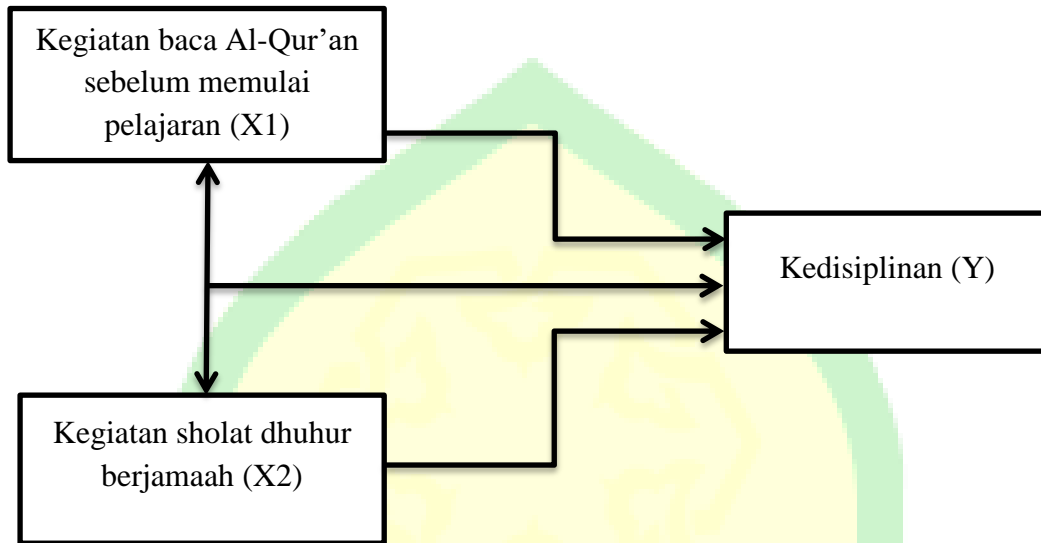
Penelitian ini akan meneliti tentang hubungan variabel independen (Kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dan Kegiatan sholat dhuhur berjamaah) dan variabel dependen (Kedisiplinan) dengan analisis *product moment pearson* untuk memprediksi bagaimana hasil pada setiap variabel. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini merupakan salah satu sistematika yang ditetapkan dan disajikan maka akan lebih mudah meneliti masalah yang sebenarnya, maka dalam penelitian ini peneliti membuat gambar dan penulisan kerangka berfikir sebagai berikut :

<sup>70</sup> Ma'ruf Mahudi, *Hubungan kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu dengan akhlakul karimah remaja Dusun Kauman Desa Kota Gajah Lampung Tengah*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan keguruan, 2018)

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

<sup>72</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), 57

### Paradigma Penelitian



#### Keterangan:

→ : Hubungan antar variabel

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara masing-masing variabel dan juga terdapat dua variabel independent yaitu kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran (X1) dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah (X2) dan variabel dependent kedisiplinan siswa (Y). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan kerangka berfikir di atas menjadi : 1) kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran akan mempengaruhi kedisiplinan siswa, 2) kegiatan sholat dhuhur berjamaah akan mempengaruhi kedisiplinan siswa, 3) kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah akan mempengaruhi kedisiplinan siswa.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>73</sup> Dari arti katanya, hipotesis berasal dari dua penggalan kata “*hypo*” yang berarti “dibawah” dan “*thesa*” yang berarti “kebenaran”, jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.<sup>74</sup> Sesuai dengan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah dijabarkan diatas, hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$ 1: ada hubungan antara kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong  
 $H_1$  1: tidak ada hubungan antara kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong
2.  $H_0$  2: ada hubungan antara kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong  
 $H_1$  2: tidak ada hubungan antara kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong
3.  $H_0$  3: ada hubungan antara kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong
4.  $H_1$  3: tidak ada hubungan antara kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong

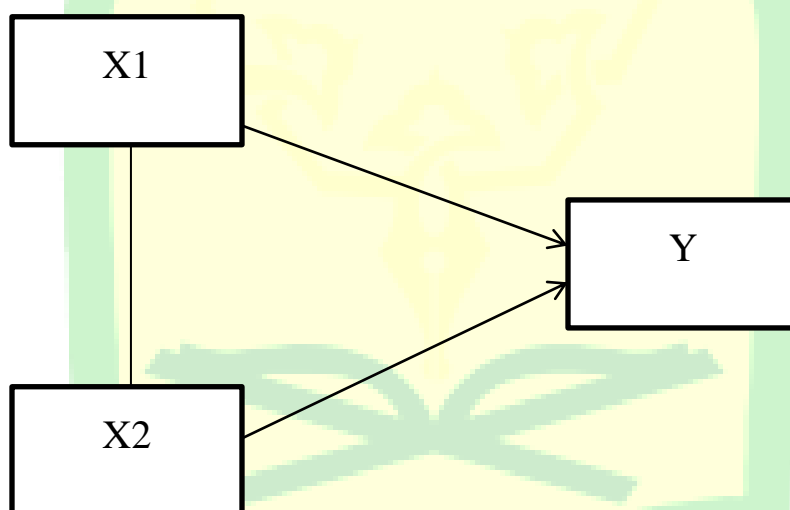
<sup>73</sup> *Ibid*,96.

<sup>74</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 110.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap kegiatan penelitian.<sup>75</sup>



Keterangan:

X1: Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran

X2: Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah

Y: Kedisiplinan

#### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto, bahwa penelitian kuantitatif

<sup>75</sup> Margono, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 100

merupakan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman terhadap kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.<sup>76</sup>

Dimana pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli atau pemahaman dari peneliti itu sendiri berdasarkan pengalamannya di lapangan kemudian akan dikembangkan menjadi suatu permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.<sup>77</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Untuk jenis penelitian sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti dan sesuai dengan karakteristik maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel, dua variabel atau lebih tanpa disertai upaya untuk mempengaruhi dari judul tersebut sehingga tidak bisa memanulasinya.<sup>78</sup>

Variabel penelitian adalah faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian. Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis.<sup>79</sup> Variable penelitian ini adalah:

---

<sup>76</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 27

<sup>77</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 56.

<sup>78</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta PustakaMedia), 92.

<sup>79</sup> Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, S. Sos., M.Si, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 67.

1. Variabel bebas (Independent Variable) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya variabel terikat, baik secara positif maupun negative.<sup>80</sup> Variable independen adalah kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran (X1) dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah (X2)
2. Variabel terikat (Dependent Variabel) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang terkait dengan penelitian dan merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian.<sup>81</sup> Variable dependen adalah kedisiplinan (Y) siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Balong Ponorogo yang berlokasi di Jl Kemajuan No 8 Karang Kecamatan Wonoasri Kabupaten Ponorogo.

Peneliti memilih tempat penelitian ini karena peneliti menemukan permasalahan yang akan dijadikan topic penelitian berdasarkan hasil observasi serta lokasi penelitian yang strategis sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil data.

### **2. Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Balong Ponorogo ini dilaksanakan dalam bulan Juni 2022.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi penelitian**

---

<sup>80</sup> Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian*, (SukaBumi: CV Jejak, 2017), 124.

<sup>81</sup> *Ibid*, 123.

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalis yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kealitan dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh objek yang diteliti.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 103 siswa.

Tabel. 3.1 Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPA 1	27
XI IPA 2	27
XI IPS 1	25
XI IPS 2	24
Total	103

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sejumlah individu yang diambil dari populasi untuk mewakilinya.<sup>83</sup> Menurut sugiyono “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan yang ada.<sup>84</sup> Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan anggota sampel digunakan teknik *Simple Random Sampling*, teknik ini merupakan teknik

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 117.

<sup>83</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1981), 71

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 81

pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>85</sup>

Menurut Arikunto, mengatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi jika jumlah populasi besar dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih.”

<sup>86</sup>Pendapat tersebut sesuai menurut Roscoe dalam sugiyono “ ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.”<sup>87</sup>

Berdasarkan data siswa kelas XI SMA Negeri 1 Balong yang berjumlah 103 siswa, maka sesuai pendapat diatas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 10% dari keseluruhan jumlah populasi. Sehingga dapat diambil jumlah sampel pada penelitian ini adalah 73 orang.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>88</sup> Variabel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Variabel bebas (Independent Variable) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya variabel terikat, baik secara positif maupun negative.<sup>89</sup> Variable independen adalah kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran (X1) dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah (X2).
2. Variabel terikat (Dependent Variabel) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang terkait dengan penelitian dan merupakan

<sup>85</sup> *Ibid*, 82

<sup>86</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 112

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 91

<sup>88</sup> *Ibid*, 60

<sup>89</sup> Muh. Fitrah, *Metodologi Penelelitian*, 124.



variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian.<sup>90</sup> Variable dependen adalah kedisiplinan (Y) siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Kuisisioner (Angket)**

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>91</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket terbuka, dimana peneliti sudah menyajikan angket dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya. Instrument angket dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan yang dapat digunakan untuk mengukur kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022.

#### **b. Skala pengukuran**

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel

---

<sup>90</sup> *Ibid*, 123.

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut, dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang didapat berupa pertanyaan atau pernyataan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif atau positif.<sup>92</sup>

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Penskoran untuk pernyataan angket**

Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-Kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
Positif (+)	4	3	2	1
Negative (-)	1	2	3	4

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>93</sup> Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Data tentang kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022.
- b) Data tentang kegiatan sholat dhuhur berjamaah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022.

<sup>92</sup> *Ibid*, 134-135.

<sup>93</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 76

- c) Data tentang kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022.

Untuk pengumpulan data kegiatan sholat dhuhur berjamaah (X1), kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran (X2) dan Kedisiplinan (Y) melalui angket. Adapun instrument pengumpulan data dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Pengumpulan Data**

No	Variabel	Indikator	Jumlah Instrumen	No Soal
1	Kegiatan sholat dhuhur berjamaah (X1)	1. Kerutinan dalam mengikuti sholat dhuhur berjamaah	6	3,8,9,11,13,14
		2. Kesungguhan dalam mengikuti sholat dhuhur berjamaah	9	1,2,4,5,6,7,10,12,15
2	Kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran (X2)	1. Keistiqomahan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran	5	2,8,10,11,15
		2. Kesungguhan dalam membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran	10	1,3,4,5,6,7,9,12,13,14
3	Kedisiplinan	1. Ketepatan waktu	2	1,2
		2. Ketaatan terhadap peraturan	11	3,4,7,8,9,10,11,12,13,14,15
		3. Tangung jawab dalam mengerjakan tugas	2	5,6

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Dalam penelitian ini untuk menguji kualitas instrumen dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 21 for windows. Di uji instrumen yang ada dua uji sebagai berikut :

Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur. Dalam penelitian ini digunakan metode pengujian validitas isi yang dapat dilakukan dengan melihat korelasi butir dengan total. Sebuah butir dinyatakan valid apabila butir tersebut berkorelasi tinggi dengan totalnya.<sup>94</sup>

Pengambilan data melalui siswa dengan menggunakan angket, sebelumnya harus ditentukan validitasnya, penelitian bisa dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara hasil penelitian yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan akan secara maksimal dapat diperoleh peneliti dan dapat dibuktikan kebenarannya karena adanya suatu validitas tersebut. Dasar pengambilan hasil dalam uji validitas adalah sebagai berikut<sup>95</sup> :

- a. Apabila nilai  $r_{hasil}$  positif serta  $r_{hasil} > r_{tabel}$ , maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Apabila nilai  $r_{hasil}$  negatif dan  $r_{hasil} < r_{tabel}$  ataupun  $r_{hasil} \text{ negatif} > r_{tabel}$  maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

<sup>94</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, 160

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 121

Valid tidaknya suatu instrument diketahui dengan membandingkan indeks korelasi product moment person dengan nilai signifikasinya yaitu 5%.

Rumus korelasi product moment untuk mencari nilai r hitung atau validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat Y

$n$  = Jumlah sampel (banyaknya data)

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian ini, responden yang diambil sejumlah 30 siswa-siswi kelas 11 SMA Negeri 1 Balong dengan menggunakan instrument yang terdiri dari 45 item. Dari 45 item tersebut masing-masing 15 item untuk kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, 15 item untuk kegiatan sholat dhuhur berjamaah, dan 15 item untuk kedisiplinan.

## 1) Uji validitas kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran

Peneliti melakukan satu kali uji validitas, dinyatakan bahwa ada empat item yang memiliki koefisien *corrected item-total correlation* dibawah 0,361 yaitu item nomor 3, 11, 13 dan 15. Berdasarkan proses uji coba validasi tersebut, diketahui bahwa dari 15 item yang ada terdapat 11 item yang dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.4

**Rekapitulasi Uji Validitas Butir Pernyataan Instrument Penelitian Variabel Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pelajaran (X1)**

Variabel	No. item	Nilai Hitung "r"	Nilai Tabel "r" 5%	Keterangan
Kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran	1	0,753314	0,361	Valid
	2	0,611492	0,361	Valid
	3	0,353954	0,361	Valid
	4	0,394052	0,361	Valid
	5	0,394052	0,361	Valid
	6	0,394052	0,361	Valid
	7	0,394052	0,361	Valid
	8	0,394052	0,361	Valid
	9	0,394052	0,361	Valid
	10	0,394052	0,361	Valid
	11	0,394052	0,361	Tidak Valid
	12	0,394052	0,361	Valid
	13	0,394052	0,361	Tidak Valid
	14	0,394052	0,361	Valid
	15	0,394052	0,361	Tidak Valid

## 2) Uji Validitas kegiatan sholat dhuhur berjamaah

Peneliti melakukan satu kali uji validitas, dinyatakan bahwa ada tiga item yang memiliki koefisien *corrected item-total correlation* dibawah 0,361 yaitu item nomor 2, 14 dan 15. Berdasarkan proses uji coba validasi tersebut,

diketahui bahwa dari 15 item yang ada terdapat 12 item yang dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas kegiatan sholat dhuhur berjamaah dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

**Tabel 3.5**

**Rekapitulasi Uji Validitas Butir Pernyataan Instrument Penelitian Variabel Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah (X2)**

Variabel	No. item	Nilai Hitung "r"	Nilai Tabel "r" 5%	Keterangan
Kegiatan sholat dhuhur berjamaah	1	0,44391	0,361	Valid
	2	0,23086	0,361	Tidak Valid
	3	0,43836	0,361	Valid
	4	0,42942	0,361	Valid
	5	0,066443	0,361	Valid
	6	0,62021	0,361	Valid
	7	0,62251	0,361	Valid
	8	0,81035	0,361	Valid
	9	0,67169	0,361	Valid
	10	0,5962	0,361	Valid
	11	0,70225	0,361	Valid
	12	0,73395	0,361	Valid
	13	0,71901	0,361	Valid
	14	0,15909	0,361	Tidak Valid
	15	0,28474	0,361	Tidak Valid

3) Uji validitas kedisiplinan

Peneliti melakukan satu kali uji validitas, dinyatakan bahwa ada dua item yang memiliki koefisien *corrected item-total correlation* dibawah 0,361 yaitu item nomor 7 dan 10. Berdasarkan proses uji coba validasi tersebut, diketahui bahwa dari 15 item yang ada terdapat 13 item yang dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas kedisiplinan dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

**Tabel 3.6**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Butir Pernyataan Instrument Penelitian Variabel**  
**Kedisiplinan (Y)**

Variabel	No. item	Nilai Hitung “r”	Nilai Tabel “r” 5%	Keterangan
Kedisiplinan	1	0,840785	0,361	Valid
	2	0,762585	0,361	Valid
	3	0,848592	0,361	Valid
	4	0,782442	0,361	Valid
	5	0,796275	0,361	Valid
	6	0,88656	0,361	Valid
	7	0,240261	0,361	Tidak Valid
	8	0,534238	0,361	Valid
	9	0,674571	0,361	Valid
	10	-0,02945	0,361	Tidak Valid
	11	0,739816	0,361	Valid
	12	0,495456	0,361	Valid
	13	0,499662	0,361	Valid
	14	0,637478	0,361	Valid
	15	0,549172	0,361	Valid

Nomor-nomor soal yang dinyatakan valid tersebut, kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Jumlah seluruh item yang valid yaitu 36 item dengan pembagian 11 item variable kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai



pembelajaran, 12 item variable kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan 13 item kedisiplinan.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliable dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan artinya dapat dipercaya. Perhitungan reliabilitas ini menggunakan bantuan SPSS 21.0 dengan uji reliability. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1.) Nilai alpha cronbanch 0,00-0,20 = kurang reliabel
- 2.) Nilai alpha cronbanch 0,21 – 0,40 = agak reliable
- 3.) Nilai alpha cronbanch 0,41 -0,60 = cukup reliable
- 4.) Nilai alpha cronbanch 0,61 – 0,80 = reliable
- 5.) Nilai alpha cronbanch 0,81 – 1,00 = sangat reliable.

Uji reliabilitas menunjukkan suatu penjelasan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diantaranya adalah sebagai berikut<sup>96</sup>:

- a. Apabila nilai  $r$  Alpha positif dan  $r$  Alpha  $>$   $r$  tabel maka butir atau variabel tersebut reliabel.

<sup>96</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) , 67

- b. Apabila nilai  $r$  Alpha negatif dan  $r$  Alpha <  $r$  tabel ataupun  $r$  Alpha negatif >  $r$  tabel maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

Adapun rumus untuk mencari nilai reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{[k - 1]} \left( 1 - \frac{\sum a^2 b}{[a^2 t]} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum a^2$  = Jumlah varians butir

$a^2 t$  = varians total

Berikut ini adalah hasil pengukuran reliabilitas menggunakan SPSS versi 21.1. kriteria dan reliabilitas instrument penelitian adalah apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,6, maka instrument tersebut dikatakan reliable.

Tabel 3.7

Reliabilitas Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.699	.714	11

P O N O R O G O

Berdasarkan tabel 3.8 uji reliabilitas variable kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dinyatakan reliable atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur karena Cronbach's Alpha  $0,699 > 0,60$ . Sehingga semua variable pada angket ini dapat dipercaya sebagai alat ukur.

Tabel 3.8 Reliabilitas Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.876	.883	12

Berdasarkan tabel 3.7 uji reliabilitas variable kegiatan sholat dhuhur berjamaah dinyatakan reliable atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur karena Cronbach's Alpha  $0,876 > 0,60$ . Sehingga semua variable pada angket ini dapat dipercaya sebagai alat ukur.

Tabel 3.9 Reliabilitas Kedisiplinan

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.858	.866	13

Berdasarkan tabel 3.9 uji reliabilitas variable kedisiplinan dinyatakan reliable atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur karena Cronbach's Alpha

0,858 > 0,60. Sehingga semua variable pada angket ini dapat dipercaya sebagai alat ukur.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang telah dipilih dan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang disajikan melalui penyajian data. Analisis data kuantitatif adalah mengolah data yang sudah terkumpul dengan menggunakan statistik. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS v21. Tahap analisis data dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabelnya berdistribusi secara normal atau tidak. Pada tahap ini peneliti menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Adapun hipotesis dalam pengujian normalitas adalah:

$H_0$  : Data berdistribusi secara normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi secara normal

Penjelasan pengambil keputusan pada uji normalitas yaitu :

1. Jika nilai  $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) \leq 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

P O N O R O G O

2. Jika nilai  $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) \geq 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.<sup>97</sup>

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel dalam penelitian memiliki kondisi yang sama atau homogen, dan memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori telah terpenuhi. Apabila asumsi terpenuhi, maka dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya. Akan tetapi, apabila tidak memenuhi syarat homogenitas, maka peneliti harus mengganti sampel penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah asumsi bahwa sampel tidak homogen. Hipotesis tersebut apabila dituliskan dalam bentuk statistik sebagai berikut:

$H_0$  : sampel homogen (data memiliki varian yang sama)

$H_a$ : sampel tidak homogen (data memiliki varian yang tidak sama)

Kriteria pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima.<sup>98</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Luvene untuk mengetahui terjadi homogenitas atau tidak pada angket penelitian yang digunakan untuk mengambil data.<sup>99</sup>

<sup>97</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 28

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 75

<sup>99</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika*, (Yogyakarta:Pustaka Felicha), 212

## 2. Uji Hipotesis

Data yang telah diuji normalitas dan homogenitas, maka data tersebut akan diolah dan dianalisis menggunakan rumus statistik korelasi dengan menggunakan korelasi ganda untuk menguji kebenaran dan kepalsuan apakah secara signifikan terdapat hubungan antara kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong Tahun Pelajaran 2021/2022. Korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lain yang disebutkan koefisien korelasi ganda dengan simbol R, untuk mengetahui hubungan tersebut maka dihitung dengan rumus:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Dimana:

$R_{x_1x_2y}$  : koefisien korelasi ganda  $X_1$  dan  $X_2$  bersama-sama dengan Y

$r_{x_1y}$  : koefisien korelasi antara  $X_1$  dan Y

$r_{x_2y}$  : koefisien korelasi antara  $X_2$  dan Y

$r_{x_1x_2}$  : koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$

Pengujian hipotesis korelasi ganda menggunakan uji F (tabel distribusi F) dengan

derajat kebebasan (dk) terdiri dkpembilang = k (k= banyaknya variabel bebas) dan dk penyebut = n – k – 1 (n = banyaknya pasang data / sampel). Konversi nilai koefisien R ke dalam nilai  $F_{hitung}$  menggunakan rumus:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R)}{(n-k-1)}}$$

Kriteria pengujian hipotesis:

1. Jika nilai sig. F change < 0,05, maka berkorelasi
2. Jika nilai sig. F change > 0,05, maka tidak berkorelasi<sup>100</sup>

Langkah yang dilakukan sebelum mencari korelasi ganda hal yang dilakukan adalah :

1. Korelasi sederhana dengan menggunakan rumus:<sup>101</sup>

$$r_{x_1y} = \frac{N \sum X_1Y - (\sum X_1) (\sum Y)}{\sqrt{\{N (\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \{N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Uji keberartian :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

- a. Menghitung hubungan korelasi variable kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran (X1) dengan kedisiplinan (Y)
- b. Menghitung hubungan korelasi variable kegiatan sholat dhuhur berjamaah (X2) dengan kedisiplinan (Y)

<sup>100</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*, Cetakan I (Medan: CV. Widy Puspita, 2018), 235

<sup>101</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*, 239–240

2. Korelasi Ganda yaitu untuk menghitung hubungan kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran (X1) dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah (X2) dengan kedisiplinan (Y).

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat hubungan yang ada antara variabel X dengan variabel Y, maka sebagai acuannya di pergunakan table interpretasi nilai sebagai berikut:

Tablel 3.10

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi<sup>102</sup>

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

<sup>102</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 184



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Statistik

##### 1. Deskripsi Data Skor Jawaban Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data berupa angket. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 103 responden.

Adapun hasil skor kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Skor Jawaban Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	23	1	1%
2	24	3	4%
3	25	1	1%
4	26	1	1%
5	27	2	3%
6	28	2	3%
7	29	2	3%
8	30	7	10%
9	31	4	5%
10	32	6	8%
11	33	8	11%
12	34	5	7%
13	35	8	11%
14	36	5	7%
15	37	3	4%
16	38	4	5%
17	39	2	3%
18	40	4	5%
19	41	2	3%
20	42	3	4%
Total		73	100%

Dari data di atas dapat diketahui total skor tertinggi kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran adalah 42 sebanyak 3 siswa sedangkan skor terendah adalah 23 sebanyak 1 siswa. Untuk mengetahui kategori kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dapat dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 21. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2	73	23	42	33.47	4.637
Valid N (listwise)	73				

Dari tabel deskripsi statistic kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dapat diketahui Mean ( $M_{X_2}$ ) sebesar 33,47 dan Std. Deviation ( $SD_{X_2}$ ) sebesar 4,637, untuk mengetahui tingkat kategori (baik, cukup, kurang baik) dapat menggunakan rumus:

c. Kategori baik

Dapat dikategorikan baik apabila dengan skor lebih dari  $M_{X_2} + 1 \cdot SD_{X_2}$

$$\begin{aligned} M_{X_2} + 1 \cdot SD_{X_2} &= 33,47 + 1 \cdot 4,637 \\ &= 33,47 + 4,637 \\ &= 38,107 \text{ (dibulatkan 38)} \end{aligned}$$

d. Kategori cukup baik

Dapat dikategorikan cukup baik apabila skor diantara  $M_{X2} - 1 . SD_{X2}$  sampai  $M_{X2} + 1 . SD_{X2}$ , yaitu skor 29 - 38

e. Kategori kurang baik

Dapat dikategorikan kurang baik apabila skor kurang dari  $M_{X2} - 1 . SD_{X2}$

$$\begin{aligned} M_{X2} - 1 . SD_{X2} &= 33,47 - 1 . 4,637 \\ &= 33,47 - 4,637 \\ &= 28,833 \text{ (dibulatkan 29)} \end{aligned}$$

Tabel 4. 3 Presentase Dan Kategori Kegiatan Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	> 38	11	13%	Baik
2.	29-38	52	71%	Cukup Baik
3.	< 29	10	15%	Kurang Baik
Total		73	100%	

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa skor kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dalam kategori baik sebanyak 11 siswa dengan presentase 13%, kategori cukup baik sebanyak 52 siswa dengan presentase 71%, dan kategori kurang baik sebanyak 10 siswa dengan presentase 15%. Dengan demikian kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran siswa-siswi kelas XI SMA Negeri Balong tahun pelajaran 2021/2022 secara umum dalam kategori cukup baik.

## 2. Deskripsi Data Skor Jawaban Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai kegiatan sholat dhuhur berjamaah, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data berupa angket. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 103 responden.

Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik perhitungan mean dan standart deviasi untuk menentukan kategori baik, cukup baik, dan kurang baik.<sup>103</sup> Adapun hasil skor kegiatan sholat dhuhur berjamaah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Skor Jawaban Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	23	1	1%
2	25	1	1%
3	26	1	1%
4	29	2	3%
5	30	1	1%
6	32	1	1%
7	33	4	5%
8	34	4	5%
9	36	8	11%
10	38	1	1%
11	39	8	11%
12	40	3	4%
13	41	5	7%
14	42	4	5%
15	43	5	7%
16	44	3	4%
17	45	6	8%
18	46	6	8%
19	48	9	12%
Total		73	100%

Dari data di atas dapat diketahui total skor tertinggi kegiatan sholat dhuhur berjamaah adalah 48 sebanyak 9 siswa sedangkan skor terendah adalah 23 sebanyak 1 siswa. Untuk mengetahui kategori variable kegiatan sholat dhuhur berjamaah dapat dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 21. Adapun hasilnya sebagai berikut:

<sup>103</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika*, (Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2016), 225

Tabel 4. 5 Deskripsi Statistik Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	73	23	48	39.97	6.069
Valid N (listwise)	73				

Dari tabel deskripsi statistic kegiatan sholat dhuhur berjamaah dapat diketahui Mean ( $M_{X1}$ ) sebesar 39,97 dan Std. Deviation ( $SD_{X1}$ ) sebesar 6,069, untuk mengetahui tingkat kategori (baik, cukup, kurang baik) dapat menggunakan rumus:

a. Kategori baik

Dapat dikategorikan baik apabila dengan skor lebih dari  $M_{X1} + 1 \cdot SD_{X1}$ .

$$M_{X1} + 1 \cdot SD_{X1} = 39,97 + 1 \cdot 6,069$$

$$= 39,97 + 6,069$$

$$= 46,039 \text{ (dibulatkan 46)}$$

b. Kategori cukup baik

Dapat dikategorikan cukup baik apabila skor diantara  $M_{X1} - 1 \cdot SD_{X1}$  sampai  $M_{X1} + 1 \cdot SD_{X1}$ , yaitu skor 34 sampai 46.

c. Kategori kurang baik

Dapat dikategorikan kurang baik apabila skor kurang dari  $M_{X1} - 1 \cdot SD_{X1}$ ,

$$M_{X1} - 1 \cdot SD_{X1} = 39,97 - 1 \cdot 6,069$$

$$= 39,97 - 6,069$$

$$= 33,901 \text{ (dibulatkan 34)}$$

Tabel 4. 6 Presentase Dan Kategori Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	48	9	12%	Baik
2.	34-46	53	71%	Cukup Baik
3.	< 34	11	13%	Kurang Baik
Total		73	100%	

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa skor kegiatan sholat dhuhur berjamaah dalam kategori baik sebanyak 9 siswa dengan presentase 12%, kategori cukup baik sebanyak 53 siswa dengan presentase 71%, dan kategori kurang baik sebanyak 11 siswa dengan presentase 13%. Dengan demikian kegiatan sholat dhuhur berjamaah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri Balong tahun pelajaran 2021/2022 secara umum dalam kategori cukup baik.

### 3. Deskripsi Data Skor Jawaban Kedisiplinan

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai kedisiplinan, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data berupa angket. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 103 responden.

Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik perhitungan mean dan standart deviasi untuk menentukan kategori baik, cukup baik, dan kurang baik.<sup>104</sup> Adapun hasil skor kedisiplinan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

<sup>104</sup> *Ibid*, 225

Tabel 4.7 Skor Jawaban Kedisiplinan

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	26	1	1%
2	31	2	3%
3	32	1	1%
4	33	1	1%
5	34	2	3%
6	36	1	1%
7	37	1	1%
8	38	1	1%
9	39	1	1%
10	40	4	5%
11	41	1	1%
12	42	1	1%
13	43	5	7%
14	44	2	3%
15	45	7	10%
16	46	6	8%
17	47	5	7%
18	48	2	3%
19	49	9	12%
20	50	5	7%
21	51	6	8%
22	52	9	12%
Total		73	100%

Dari data di atas dapat diketahui total skor tertinggi kedisiplinan adalah 52 sebanyak 9 siswa sedangkan skor terendah adalah 26 sebanyak 1 siswa. Untuk mengetahui kategori kedisiplinan dapat dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 21. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Kedisiplinan

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	73	26	52	45.26	6.067
Valid N (listwise)	73				

Dari tabel deskripsi statistic kedisiplinan dapat diketahui Mean ( $M_y$ ) sebesar 45,26 dan Std. Deviation ( $SD_y$ ) sebesar 6,067, untuk mengetahui tingkat kategori (baik, cukup, kurang baik) dapat menggunakan rumus:

a. Kategori baik

Dapat dikategorikan baik apabila dengan skor lebih dari  $M_y + 1 \cdot SD_y$

$$M_y + 1 \cdot SD_y = 45,26 + 1 \cdot 6,067$$

$$= 45,26 + 6,067$$

$$= 51,327 \text{ (dibulatkan 51)}$$

b. Dapat dikategorikan cukup baik apabila skor diantara  $M_y - 1 \cdot SD_y$  sampai  $M_y + 1 \cdot SD_y$ , yaitu skor 39-51

c.  $M_y - 1 \cdot SD_y = 45,26 - 1 \cdot 6,067$

$$= 45,26 - 6,067$$

$$= 39,193 \text{ (dibulatkan 39)}$$

Tabel 4. 9 Presentase Dan Kategori Kedisiplinan

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	> 51	9	12%	Baik
2.	39-51	54	73%	Cukup Baik
3.	< 39	10	12%	Kurang Baik
Total		73	100%	

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa skor kedisiplinan dalam kategori baik sebanyak 9 siswa dengan presentase 12%, kategori cukup baik sebanyak 54 siswa dengan presentase 73%, dan kategori kurang baik sebanyak 10 siswa dengan presentase 12%. Dengan demikian kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri Balong tahun pelajaran 2021/2022 secara umum dalam kategori cukup baik.



## B. Inferensial Statistik

### 1. Hubungan Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran Dengan Kedisiplinan Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Balong Tahun Pelajaran 2021/2022

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residu yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Nilai residual dapat dikatakan berasumsi normal apabila nilai  $\text{sig} > \alpha$  ( $\alpha$ ) dilihat pada tabel Kolmogrov Smirnov. Berikut hasil pengujian normalitas pada rumusan masalah 2 yaitu Apakah terdapat hubungan kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 4.10 Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.12841052
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.070
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.238
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.10 hasil uji normalitas Kolmogorov smirbov menunjukkan bahwa nilai sig yaitu 0,093. Jika hasil uji Kolmogorov smirbov nilai sig  $> 0,05$  maka terima  $H_0$  sehingga distribusi normal dan jika hasil uji Kolmogorov smirbov  $< 0,05$  maka tolak  $H_0$  sehingga distribusi tidak normal. Hasil diatas menunjukkan bahwa semua sig  $> 0,05$  sehingga data kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan bahwa kedua data mempunyai variasi yang sama sesuai dengan dasar pengambilan uji homogenitas yaitu nilai signifikan harus lebih besar dengan nilai  $\alpha$ . Data dikatakan mempunyai varian yang homogenitas apabila nilai signifikan  $> 0,05$ . Berikut merupakan hasil uji homogenitas untuk menjawab rumusan masalah 2 yaitu hubungan kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 4.11 Uji Homogenitas Kegiatan Baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran

### Test of Homogeneity of Variances

X1

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.057	12	51	.414

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji homogenitas kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan kedisiplinan siswa dapat diperoleh hasil bahwa nilai signifikan  $>$  dari alpha  $\alpha$ . Nilai signifikan 0,414  $>$  0,05, jadi kedua variable homogen.

## b. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Dalam pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji hubungan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021-2022 dengan menggunakan korelasi sederhana. Dalam perhitungan uji korelasi sederhana peneliti menggunakan bantuan SPSS. 21.

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan signifikan antara kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022

$H_a$ : Terdapat hubungan signifikan antara kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022

Hasil output pengelolaan data variable kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan kedisiplinan siswa uji korelasi sederhana adalah sebagai berikut:



Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Ke 1

		Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran	Kedisiplinan
Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran	Pearson Correlation	1	.534**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	73	73
Kedisiplinan	Pearson Correlation	.534**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	73	73

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.12 uji korelasi sederhana menunjukkan bahwa pengambilan keputusan ada atau tidaknya koefisien korelasi X1 terhadap Y yaitu jika nilai signifikansi sig. (2-tailed) < 0,05, maka diterima sedangkan jika nilai signifikansi sig. (2-tailed) > 0,05 maka ditolak. Nilai signifikansi sig. (2-tailed) pada variable kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara X1 dan Y memiliki hubungan yang signifikan.

## 2. Hubungan Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Balong Tahun Pelajaran 2021/2022

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residu yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Nilai residual dapat dikatakan berasumsi normal apabila nilai  $\text{sig} > \alpha$  dilihat pada tabel Kolmogorov Smirnov. Berikut hasil pengujian normalitas pada rumusan masalah 1 yaitu Apakah terdapat hubungan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 4.13 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Kegiatan Sholat Dhuhur

Berjamaah

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.12377441
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.155
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		1.327
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.13 hasil uji normalitas Kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa nilai sig yaitu 0,059. Jika hasil uji Kolmogorov smirnov nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka terima  $H_0$  sehingga distribusi normal dan jika hasil uji Kolmogorov smirnov  $< 0,05$  maka tolak  $H_0$  sehingga distribusi tidak normal. Hasil diatas menunjukkan bahwa semua  $\text{sig} > 0,05$  sehingga data kegiatan sholat dhuhur berjamaah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan bahwa kedua data mempunyai variasi yang sama sesuai dengan dasar pengambilan uji homogenitas yaitu nilai signifikan harus lebih besar dengan nilai  $\alpha$ . Data dikatakan mempunyai varian yang homogenitas apabila nilai signifikan  $> 0,05$ . Berikut merupakan hasil uji homogenitas untuk menjawab rumusan masalah 1 yaitu hubungan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 4.14 Uji Homogenitas Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah

Test of Homogeneity of Variances			
X2			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.597	12	51	.122

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji homogenitas kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa dapat diperoleh hasil bahwa nilai signifikan  $>$  dari alpha  $\alpha$ . Nilai signifikan  $0,122 > 0,05$ , jadi kedua variable homogen.

#### b. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Dalam pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji hubungan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021-2022 dengan menggunakan korelasi sederhana. Dalam perhitungan uji korelasi sederhana peneliti menggunakan bantuan SPSS. 21.

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan signifikan antara kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021-2022

$H_a$  : Terdapat hubungan signifikan antara kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021-2022

Hasil output pengelolaan data variable kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa uji korelasi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Uji Hipotesis Ke 2

		Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah	Kedisiplinan
Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah	Pearson Correlation	1	.535**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	73	73
Kedisiplinan	Pearson Correlation	.535**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	73	73

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.15 uji korelasi sederhana menunjukkan bahwa pengambilan keputusan ada atau tidaknya koefisien korelasi  $X_2$  terhadap  $Y$  yaitu jika nilai signifikansi sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka diterima sedangkan jika nilai signifikansi sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka ditolak. Nilai signifikansi sig. (2-tailed) pada variable kegiatan sholat dhuhur berjamaah sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara  $X_2$  dan  $Y$  memiliki hubungan yang signifikan.

### 3. Hubungan Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah dan Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran Dengan Kedisiplinan Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Balong Tahun Pelajaran 2021/2022

#### a. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residu yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Nilai residual dapat dikatakan berasumsi normal apabila nilai  $\text{sig} > \alpha$  ( $\alpha$ ) dilihat pada tabel Kolmogorov Smirnov. Berikut hasil pengujian normalitas pada rumusan masalah yaitu Apakah terdapat hubungan kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021-2022.

Tabel 4.16 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran (X1) dan kegiatan sholat sholat dhuhur berjamaah (X2) dengan kedisiplinan (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.01669222
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.080
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.222
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.16 hasil uji normalitas Kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa nilai sig yaitu 0,101. Jika hasil uji Kolmogorov smirnov nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka terima  $H_0$  sehingga distribusi normal dan jika hasil uji Kolmogorov smirnov  $< 0,05$  maka tolak  $H_0$  sehingga distribusi tidak normal. Hasil diatas menunjukkan bahwa semua sig



$> 0,05$  sehingga data kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan bahwa kedua data mempunyai variasi yang sama sesuai dengan dasar pengambilan uji homogenitas yaitu nilai signifikan harus lebih besar dengan nilai  $\alpha$ . Data dikatakan mempunyai varian yang homogenitas apabila nilai signifikan  $> 0,05$ . Berikut merupakan hasil uji homogenitas untuk menjawab rumusan masalah 3 yaitu hubungan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021-2022.

Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah (X1) dan Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran (X2) dengan Kedisiplinan (Y)

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X1	1.597	12	51	.122
X2	1.057	12	51	.414

Berdasarkan Tabel 4.17 hasil uji homogenitas kegiatan sholat dhuhur berjamaah (X1) dan kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran (X2) dengan kedisiplinan (Y) siswa dapat diperoleh hasil bahwa nilai signifikan  $>$  dari alpha  $\alpha$ . Nilai signifikan pada variable kegiatan sholat dhuhur berjamaah  $0,122 > 0,05$

dan pada variabel kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran  $0,414 > 0,05$ . jadi ke 3 variabel kegiatan sholat dhuhur berjamaah, kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran memiliki varian yang sama dengan kedisiplinan siswa.

#### b. Uji Hipotesis dan Interpretasi

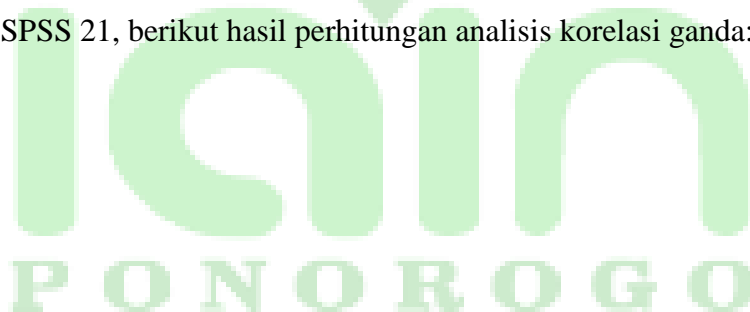
Dalam menganalisis data guna untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022, maka penelitian ini menguji dengan menggunakan korelasi ganda. Analisis korelasi ganda ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel dependen dengan satu variabel independent.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan signifikan antara kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022

$H_a$ : Terdapat hubungan signifikan antara kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2021/2022

Untuk menghitung analisis korelasi ganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 21, berikut hasil perhitungan analisis korelasi ganda:



Tabel 4.18 Variabel Yang Digunakan

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Mode 1	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah, Kegiatan Baca Al- Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. All requested variables entered.

Tabel 4.19 Hasil Uji Hipotesis Terakhir

**Model Summary**

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.562 <sup>a</sup>	.316	.297	5.088	.316	16.187	2	70	.000

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah, Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran

Berdasarkan data diatas dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai sig. F change < 0,05, maka berkorelasi
2. Jika nilai sig. F change > 0,05, maka tidak berkorelasi

Nilai sig. F *change* pada tabel nilai hubungan antara kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan baca Al-qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan kedisiplinan siswa sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan sig. F *change* < 0,05, berkorelasi, sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa

antara kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan baca Al-qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan kedisiplinan siswa terdapat hubungan yang signifikan.

Taraf hubungan antara variabel kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan baca Al-qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi pada bab III. Nilai hubungan antara variabel kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan baca Al-qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan kedisiplinan siswa dapat dilihat pada nilai (R) yaitu sebesar 0,562. Maka nilai 0,562 terdapat pada tingkat hubungan 0,40 – 0,599 yaitu sedang. Sehingga hubungan antara variabel kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan kedisiplinan siswa sedang.

### **C. Interpretasi dan Pembahasan**

Dari berbagai pengujian di atas yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diperoleh jawaban untuk setiap rumusan masalah dan dapat di uji hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai berikut:

#### **1. Hubungan Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pelajaran Dengan Kedisiplinan Siswa-siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Balong Tahun Pelajaran 2021/2022**

Dari hasil uji korelasi sederhana mengenai kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong menunjukkan bahwa hasil signifikansi sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan

kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong dengan koefisien korelasi sebesar 0,534 yang memiliki hubungan yang sedang terhadap kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong.

Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan terhadap suatu aturan atau ketentuan. Kedisiplinan siswa disekolah pada dasarnya berfungsi untuk melatih mengendalikan diri, menghormati dan bertanggung jawab terhadap peraturan – peraturan yang ada disekolah.<sup>105</sup>

Kegiatan melakukan baca Al-Qur'an sebagai rutinitas setiap hari, dapat memberikan dampak positif bagi diri setiap orang salah satunya dapat menanamkan sikap disiplin setiap orang dan sebagainya. Didalam dunia pendidikan seperti dilingkungan sekolah, membaca Al-Qur'an sendiri terbukti memberikan dampak positif. Salah satunya yaitu pembentukan karakter disiplin siswa, seperti selalu mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, kemudian memiliki sikap sopan santun yang baik, saling menghargai dan juga dapat lebih meningkatkan ketaat pada Allah SWT.<sup>106</sup>

Menerapkan kedisiplinan siswa dan menuntut siswa untuk disiplin bukanlah perkara yang mudah. Oleh karena itu guru hendaknya menjadi orang yang memiliki wawasan luas.<sup>107</sup> Mengacu pada hal tersebut maka meningkatkan sikap disiplin membaca Al-Qur'an pada siswa akan memberikan manfaat yang besar dalam diri siswa dan bagi kehidupannya.

---

<sup>105</sup> Irma Wulandari, *Peran Komunikasi*. (Jakarta: Buku Pintar, 2013), 54

<sup>106</sup> Ulfa Sangadah, "*Peranan Membaca Al Qur'an Sebelum Pelajaran Dalam Penanaman Nilai Akhlak Peserta Didik*" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 5-6.

<sup>107</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspirasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 6

## **2. Hubungan Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa-siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Balong Tahun Pelajaran 2021/2022**

Berdasarkan uji korelasi sederhana mengenai kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong menunjukkan bahwa hasil signifikansi sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong dengan koefisien korelasi sebesar 0,535 yang memiliki hubungan yang sedang terhadap kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong.

Sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama dengan pimpinan seorang imam, dengan melaksanakan sholat secara bersama-sama ini maka akan terwujudkan persatuan dan kesatuan serta kekokohan kaum muslimin dalam beribadah kepada Allah SWT. Hal ini sangat penting sekali untuk ditumbuhkan dalam lingkungan baik itu lingkungan masyarakat, keluarga maupun sekolah. Selain terdapat nilai kedisiplinan dan kebersamaan, sholat yang dilakukan secara berjamaah juga senantiasa mengajarkan kepada umat islam kedisiplinan, kebersamaan sekaligus menghargai waktu itu sendiri.<sup>108</sup>

Disiplin adalah salah satu wujud perilaku positif sebagai hasil dari adanya keyakinan dalam diri seorang muslim. Dengan melaksanakan ajaran Islam secara teratur memberi dampak bagi perilaku keseharian. Misalnya semakin rajin dan tertib seorang muslim dalam menjalankan ibadah shalat, maka semakin rajin dan tertib pula ia mengerjakan pekerjaan-pekerjaan lain. Dan dengan kedisiplinannya mengerjakan suatu pekerjaan maka ia tidak akan membebani orang lain untuk mengerjakan pekerjaan yang

---

<sup>108</sup> Nasrullah, K. Z. *Kitab Tuntunan Sholat Lengkap Wajib & Sunnah*. (Jakarta: Mutiara Media, 2018), 159

menjadi kewajibannya. justru ia memberi manfaat kepada lingkungannya dengan produktifitas dan kinerjanya yang tertib teratur dan berdisiplin.<sup>109</sup>

Seseorang yang rajin dan tertib dalam menjalankan shalat dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan kedisiplinan seorang muslim. Keberhasilan menjalankan shalat yang tertib dan teratur dapat berimbas pada kedisiplinan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.<sup>110</sup> Semakin baik ibadah shalat seseorang semakin baik pula tingkat kedisiplinannya.

### **3. Hubungan Kegiatan Baca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pelajaran Dan Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa-siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Balong Tahun Pelajaran 2021/2022**

Dari perhitungan uji korelasi ganda mengenai kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan kedisiplinan siswa-siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Balong diperoleh F change sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa F change  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berkorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama antara kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan kedisiplinan memiliki hubungan yang signifikan.

Tingkat nilai hubungan antara variabel kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan kedisiplinan dapat dilihat pada nilai (R) tabel *Model Summary* yaitu sebesar 0,562. Maka nilai 0,562 diinterpretasikan pada tabel tingkat hubungan pada interval koefisien, nilai hubungan

<sup>109</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Teknik Bimbingan Praktis*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), 30

<sup>110</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 75

antara variabel kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan kedisiplinan terdapat pada tingkat hubungan 0,40 – 0,599 yaitu sedang. Sehingga hubungan antara variabel kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan kedisiplinan siswa sedang.

Kedisiplinan erat kaitanya dengan masalah kepribadian, hal ini ditegaskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waktak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>111</sup>

Dalam agama islam sholat adalah amalan pertama kali yang dihisab oleh Allah, dengan shalat itulah manusia dapat membuktikan ketaatan dan keimanannya terhadap Tuhannya. Maka dari itu mempratekkan sholat fardhu dhuhur secara berjamaah dan rutin dilakukan dalam lingkungan sekolah adalah salah satu cara yang bisa dilakukan pendidik untuk menanamkan pendidikan karakter utamanya kedisiplinan kepada peserta didiknya.<sup>112</sup>

Kegiatan membaca Al-Qur'an dapat mendisiplinkan siswa, seperti halnya disiplin waktu, disiplin peraturan, dan disiplin sikap. Dengan ketiga disiplin tersebut mengharuskan siswa agar mematuhi waktu dan mengurangi keterlambatan jam masuk

---

<sup>111</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasannya*, (Jakarta: Sekretaris Negara, 2003), 22

<sup>112</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 82



sekolah. Para siswa harus datang sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dengan adanya kesadaran mengenai disiplin, siswa lebih bisa menyadari tentang aturan-aturan yang berlaku di sekolah dan menghindari kata terlambat.<sup>113</sup>

Kedisiplinan adalah kunci kekuatan dan kemenangan, oleh karena itu sebagai umat Rasulullah SAW wajib bagi kita untuk meneladani sikap kedisiplinan beliau, baik dalam beribadah maupun dalam hal lainnya.<sup>114</sup>



<sup>113</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 71

<sup>114</sup> Abdullah Gymnastiar, *5 Displin: Kunci Kekuatan dan Kemenangan*, ( Bandung: Emqies Publishing, 2015), 10

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan terkait tiga hal yang berhubungan dengan rumusan masalah:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Balong dengan koefisien korelasi sebesar 0,535 yang memiliki tingkat hubungan sedang.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong dengan koefisien korelasi sebesar 0,534 yang memiliki tingkat hubungan sedang.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat hubungan yang signifikan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan kedisiplinan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Balong dengan nilai F change sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa  $F \text{ change} < 0,05$ , maka berkorelasi. Sedangkan untuk tingkat hubungan sebesar 0,562 pada tabel *Model Summary* yang memiliki arti sedang.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya melakukan sholat dhuhur intensif secara hikmat
2. Siswa hendaknya membaca Al-Qur'an yang banyak dan secara konsisten
3. Siswa hendaknya mentaati peraturan yang berlaku

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam. *Ihya Ulumuddin, Jilid 3*, Kairo: Daar Ihya' al Kutub al Arabiyah, tth.
- Al-Kahil, Abdul Daim. 2010. *Easy Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Etoz Publishing.
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah.
- Amrullah. 2008. *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*. Jakarta: Artha Rivera.
- Annuri, Ahmad. 2014. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar.
- Anshori. 2014. *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Samsul. 2015. *Hubungan antara kedisiplinan menjalankan sholat wajib dengan perilaku agresivitas pada santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang* Skripsi: Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Psikologi.
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ar-Ramli, Muhammad Syauman. 2007. *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*. Sukoharjo: Insan Kamil
- Armani, Arief. 2022. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputar Pers.
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: CV. Venus Corporation.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah*, Jogjakarta: Javalitea.
- Buku siswa/Kementerian Agama, 2015. Jakarta: kementerian Agama.
- Departemen Agama RI, 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Solo : Tiga Serangkai.
- Fachrudin, Soekarto Indra. 1989. *Administrasi Pendidikan*, Malang: Tim Publikasi FIB IKIP.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Lukman dan Ana Priatin. 2007. *Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di SD Negeri 3 Pasunggingan Kecamatan Pagadegan Kabupaten Purbalingga*. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto.

- Febriyanti, Rizki. 2015. *“Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi Di SMKN 3 Wonosari”*, skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ghazali, Amru Muhammad. 2007. *Buku Pintar Etika Sholat*, Jakarta: Aksara Qalbu.
- Hamzah, Fajri. *“The Relationship Between The Influence Of People’s People On Learning Disciplin,”*
- Hurlock, Elizabet B. 1993. *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga.
- Hidayat, Muhammad Arif. *Hubungan kebiasaan membaca Al-Qur’an dengan pembentukan karakter agama islam siswa kelas XI MAN 2 Model Medan* jurnal: Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Jam’iyah Mahmudiyah.
- Ibrahim, Nana Sudjana. 2007. *Penelitian dan penilaian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Jalaludin, 2000. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jauhari, M. Rabbi M. 2006. *Keistimewaan Akhlak Islami*, Terj. Dadang Sobar Ali, Bandung: CV Pustaka Setia, Cet. I.
- Junaidi, Budi Ahmad. *“Pembiasaan Sholat Jam’ah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Jember,”*
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Teknik Bimbingan Praktis*. Jakarta: CV Rajawali.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. 2018. *Budaya Tertip Siswa Di Sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, Sukabumi: CV Jejak.
- Luthfiah, Muh. Fitrah. 2017. *Metodologi Penelelitian*, Jawa Barat : CV Jejak.
- Mahudi, Ma’ruf. 2018. *Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu Dengan Akhlakul Karimah Remaja Dusun Kauman Desa Kota Gajah Lampung Tengah* Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Mahmud, Ali Abdul Hamim. 2003. *Tarbiyah Khuluqiyah*, Terj. Afifuddin, Solo: Media Insani, Cet. I.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- M Darwis. 2006. *“Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia di dalam Al- Qur’an,”* Jakarta: PT:Gelora Aksara Pratama.
- Minawarti, Shera. 2017. *Hubungan antara pelaksanaan sholat fardhu dengan kecerdasan spiritual siswa SMPN 1Nganjum Malang* Skripsi: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

- Munzier, Heri Nur. 2008. *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani.
- Muhyiddin, Asep. 2006. *Salat Bukan Sekedar Ritual*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parmiyati, Ari. 2013. “*Identifikasi Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Salam 1 Kecamatan Salam Magelang Tahun ajaran 2013/2014*” Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta fakultas ilmu pendidikan.
- Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, S. Sos., M.Si, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana.
- Qardhawi, Yusuf. 1996. *Ikhlas Sumber Kekuatan Islam* , Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmatullah, Azam Syukur. “Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-Quran Dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam,” Volume 11 No 1.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Puataka Media.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana.
- Syarifuddin, Amir. 2010. *Garis-garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana. Ed Ke-1, Cet Ke-3.
- Syukur, Agus Salim. *Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia*. Sekolah Tinggi Al-Qur'an dan Sains Al- Islah (STIQSI), V I No I.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.
- Wahyudi, Agus. 2004. *Dzikir Pencerahan*, Yogyakarta: Al-Ghiyatz Prisma Media, Cet. 1.
- Wijaya, Indra. 2019. *Penerapan Statistika Untuk Penelitian Pendidikan* , Jakarta: Prenadamedia.
- Zulfidayati. 2016. *Hubungan intensitas membaca Al-Qu'an siswa dengan akhlaq siswa MA Al-Khoiriyah tahun ajaran 2015/2016* Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.